

**HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BELAJAR DENGAN  
PRESTASI BELAJAR SISWA MADRASAH ALIYAH  
MATHOLI'UL ANWAR KARANGGENENG LAMONGAN**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Dekan Fakultas Psikologi UIN Malang  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam  
Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S. Psi.)

**Oleh:**

**ISTI KHAROMAH**

**NIM: 03410077**



**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG  
2009**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BELAJAR DENGAN PRESTASI  
BELAJAR SISWA MADRASAH ALIYAH MATHOLI'UL ANWAR  
KARANGGENENG LAMONGAN**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**Isti Kharomah**  
**NIM: 03410077**

Telah Disetujui oleh:

Dosen Pembimbing

Drs. H. Mulyadi, M. Pd.I  
NIP. 150 206 243

Tanggal 13 April 2009

Mengetahui

Dekan

Drs. H. Mulyadi, M. Pd.I  
NIP. 150 206 243

**HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BELAJAR DENGAN PRESTASI  
BELAJAR SISWA MADRASAH ALIYAH MATHOLI'UL ANWAR  
KARANGGENENG LAMONGAN**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**ISTI KHAROMAH**  
**NIM: 03410077**

Telah Dipertahankan Di Depan Dewan Penguji  
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk  
Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S. Psi.)

Tanggal, 13 April 2009

**SUSUNAN DEWAN PENGUJI**

**TANDA TANGAN**

1. Ali Ridho, M. Si (Ketua)  
NIP. 150 377 261

\_\_\_\_\_

2. Drs. H. Mulyadi, M. Pd.I (Sekretaris)  
NIP. 150 206 243

\_\_\_\_\_

3. Dr. Rahmat Aziz, M.Si (Penguji Utama)  
NIP. 150 318 464

\_\_\_\_\_

Mengesahkan  
Dekan Fakultas Psikologi

Drs. H. Mulyadi, M. Pd.I  
NIP 150 206 243

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Isti Kharomah

NIM : 03410077

Fakultas : Psikologi

Judul Skripsi : Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa Madrasah Aliyah Matholi'ul Anwar Karanggeneng Lamongan

Menyatakan bahwa skripsi tersebut adalah karya saya sendiri dan bukan karya orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah disebutkan sumbernya.

Selanjutnya apabila dikemudian hari ada “klaim” dari pihak lain, bukan menjadi tanggungjawab Dosen Pembimbing dan atau Pengelola Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Malang, tetapi menjadi tanggungjawab saya sendiri

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar, saya bersedia mendapat sanksi akademis.

Malang, 13 April 2009

Yang menyatakan,

**Isti Kharomah**  
NIM. 03410077

## **MOTTO**

*Keberhasilan hidup itu diraih melalui pemahaman dan perjuangan untuk mengejar apa yang anda cita-citakan, bukan yang dicita-citakan orang lain.*

**(Chin-Ning Chu, Pakar Motivasi China)**

## PERSEMBAHAN

Dengan segenap ketulusan hati, karya tulis ini kupersembahkan teruntuk bapak dan ibu tercinta, yang selalu mencurahkan kasih sayang dan cinta tanpa syaratnya yang tak terbatas untuk anda.

Bwat suami dan anakku yang selalu menemani dalam hidupku baik suka maupun duka dalam pembuatan karya tulis ini, & adekku...efendi met nempuh dunia remajanya.

Temen2 seperjuangan...blaki, aza, abror, sowi... gak bakaln bisa kesebut semua, makasi...tenkyu katsier 4 supporting me. Gak bakaln kebales, tapi yang pasti moga Yang Diatas selalu ngelimpahin kasih sayang & taufiqNya bwat kalian semua..... (^ \_\_\_\_\_ ^)

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah swt, Tuhan sekalian alam sekaligus penjaga hatiku. Shalawat dan salam semoga tetap selalu tercurahkan atas Rasulullah saw. Beribu syukur atas terselesaikannya skripsi ini. Alhamdulillah...

Penulis menyadari bahwa tujuan penulisan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan moril dan materiil dari banyak pihak, untuk itu dengan seluruh ketulusan hati, penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Suprayogo selaku Rektor Universitas Islam Negeri Malang.
2. Bapak Drs. H.Mulyadi, M.PdI selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Malang dan selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak meluangkan waktunya untuk membimbing dan memotivasi penulis dalam penyelesaian skripsi.
3. Seluruh Dosen Universitas Islam Negeri Malang yang telah mendidik dan memberi ilmu pengetahuan kepada penulis selama penulis menempuh studi di Universitas Islam Negeri Malang.
4. Bpk Drs. KH. Mahsuli effendi selaku Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Matholi'ul Anwar Karanggeneng Lamongan, yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di lembaga tersebut.
5. Segenap siswa-siswi kelas II Madrasah Aliyah Karanggeneng Lamongan atas kesediaannya untuk meluangkan waktu untuk membantu kelancaran proses penelitian yang penulis lakukan.
6. Bpk, ibu, suami, dan anakku tersayang beserta seluruh keluarga di rumah atas *support*, doa dan cinta tanpa syaratnya, hingga penulis mampu merampungkan skripsi ini.
7. Teman-teman Psikologi, teman seperjuangan dan se-penderitaan semasa kuliah.
8. Semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini dan tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Tiada balasan yang dapat penulis berikan selain do'a dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya, semoga Allah SWT menerima amal baik dan memberi balasan yang setimpal atas segala jerih payahnya dan semoga kita semua selalu berada dalam perlindungan-Nya. Amin...

Penulis menyadari bahwa karya tulis ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang konstruktif penulis harapkan demi penyempurnaan karya tulis ilmiah ini.

Malang, 13 April 2009

Isti Kharomah  
NIM. 03410077



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGAJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar belakang.....	1
B. Rumusan Masalah .....	9
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian .....	10
<b>BAB II : KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Motivasi Belajar .....	12
1. Pengertian Motivasi Belajar .....	12
2. Macam–macam Motivasi .....	16
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi belajar.....	18

4. Fungsi Motivasi Belajar .....	22
5. Ciri-ciri motivasi belajar .....	23
6. Prinsip-prinsip motivasi belajar .....	24
7. Bentuk-bentuk motivasi belajar .....	26
8. Cara membangkitkan motivasi belajar.....	30
9. Teori-Teori Motivasi Belajar .....	34
10. Motivasi Belajar dalam Perspektif Islam .....	41
<b>B. PRESTASI BELAJAR.....</b>	<b>43</b>
1. Pengertian Prestasi Belajar.....	43
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar .....	46
3. Cara Menentukan Prestasi Belajar .....	51
4. Prestasi Belajar dalam Perspektif Islam.....	53
<b>C. Hubungan Antara Motivasi Dengan Prestasi Belajar.....</b>	<b>55</b>
<b>D. Hipotesis.....</b>	<b>58</b>

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

A. Rancangan Penelitian .....	59
B. Identifikasi Variabel.....	60
C. Defenisi Operasional.....	61
D. Populasi dan Sampel .....	62
E. Metode Pengumpulan Data.....	63
F. Instrumen Penelitian.....	65
G. Validitas dan Reliabilitas .....	68
H. Metode Analisa Data.....	73

## **BAB IV : HASIL PENELITIAN**

A. Latar Belakang Obyek Penelitian.....	76
1. Sejarah dan Profil MA. Matholi'ul Anwar .....	76
2. Visi Dan Misi .....	77
3. Proses Belajar Mengajar .....	78
4. Evaluasi Belajar dan Hasil Evaluasi .....	79
5. Manajemen.....	79
6. Kultur dan Lingkungan .....	79
B. Hasil Analisa Data.....	80
1. Motivasi belajar.....	81
2. Prestasi belajar.....	83
3. Hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar.....	85
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	87
1. Motivasi Belajar Siswa .....	87
2. Prestasi Belajar Siswa .....	90
3. Korelasi Antara Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar siswa .....	91

## **BAB V : PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	95
B. Saran.....	96

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Skema Penelitian.....	60
Tabel 3.2 Skala Linkert.....	67
Tabel 3.3 Blue Print skala Motivasi Belajar .....	68
Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas.....	70
Tabel 3.5 Realiabilitas Angka .....	72
Tabel 3.6 Harga Mean dan Standart Deviasi .....	74
Tabel 3.7 Rancangan Desain Peneitian.....	75
Tabel 4.1 Mean dan Standart Deviasi .....	81
Tabel 4.2 Skor Motivasi Belajar .....	82
Tabel 4.3 Data Distribusi Frekuensi Responden Motivasi Belajar .....	83
Tabel 4.4 Skor Prestasi Belajar .....	84
Tabel 4.5 Data Distribusi Frekuensi Responden Prestasi Belajar.....	84
Tabel 4.6 Korelasi antara Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar.....	87

## **DAFTAR LAMPIRAN**

ANGKET MOTIVASI BELAJAR SISWA

LAMPIRAN SURAT PENGANTAR PENELITIAN

LAMPIRAN SURAT KETERANGAN PENELITIAN

LAMPIRAN BUKTI KONSULTASI

LAMPIRAN STRUKTUR ORGANISASI SEKOLAH

LAMPIRAN 1. SKOR MOTIVASI BELAJAR SISWA 66 SUBYEK

LAMPIRAN 2. UJI RELIABILITAS

LAMPIRAN 3 REKAMAN UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

LAMPIRAN 4. DESKRIPTIF MOTIVASI BELAJAR SISWA 66 SUBYEK

LAMPIRAN 5. DESKRIPTIF PRESTASI BELAJAR SISWA 66 SUBYEK

LAMPIRAN 6. HASIL REKAMAN UJI KORELASI

## ABSTRAK

**Kharomah, Isti. 2009.** Hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa kelas II Ma. Matholiul Anwar karenggeneng Lamongan

**Pembimbing** : Drs. H. Mulyadi, M.Pd.I

**Kata kuncinya** : Motivasi belajar dan Prestasi belajar siswa

Motivasi belajar merupakan hal terpenting dalam meningkatkan daya tarik siswa dalam belajar, sebab dalam proses belajar mengajar siswa dan guru mempunyai peranan penting dalam membangkitkan motivasi dalam diri siswa agar semakin aktif belajar. Ada dua jenis motivasi, yakni motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik, ialah motivasi atau dorongan serta gairah yang timbul dari dalam diri siswa itu sendiri, misalnya rasa ingin tahu, keinginan berprestasi, keinginan diterima orang lain, keinginan untuk bekerja sama serta keinginan untuk masuk sekolah. Motivasi ekstrinsik mengacu kepada faktor-faktor luar yang turut mendorong munculnya gairah belajar, seperti ingin mendapat pujian, hadiah, persaingan, hukuman dan penghargaan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaiman tingkat motivasi belajar, prestasi belajar, dan mengetahui hubungan antara motivasi belajar dan prestasi belajar siswa kelas II di MA. Matholi'ul Anwar Karanggeneng Lamongan. Penelitian ini mengambil subyek 66 responden. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dan metode pengumpulan data menggunakan metode angket.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa tingkat motivasi belajar siswa MA. Matholi'ul Anwar Karanggeneng Lamongan berada pada kategori tinggi sebanyak 34 siswa atau 51.1%. Pada ketegori rendah didapatkan sebanyak 8 siswa atau 12.1 %. Pada ketegori sedang didapatkan sebanyak 24 siswa atau 36.4%. Tingkat Prestasi belajar siswa kelas II MA. Matholi'ul Anwar Karenggeneng Lamongan didapatkan sebanyak 22 siswa atau 33.3% berada pada kategori rendah. 39 siswa atau 59.1% berada pada tingkat sedang. 5 siswa atau 7.6% berada pada tingkat tinggi. Hal tersebut berdasarkan nilai  $r_{hit}$  0.914. dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai N adalah 66 dan nilai  $r_{tabel}$  adalah 0.000. Dikatakan signifikan atau mempunyai hubungan apabila  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel. Dengan taraf signifikansi 5%  $r$  hitung dari hasil korelasi di atas memiliki nilai nilai  $r_{hit}$  0.914 > nilai  $r_{tabel}$  0.000, berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Semakin tinggi tingkat motivasi belajar, semakin tinggi pula tingkat prestasi belajar siswa.

## ABSTRACT

**Kharomah, Isti. 2009.** The correlation between students's learning motivation with the result of study in MA. Matholi'ul Anwar Karanggeneng. Skripsi, Faculty of Psychology, State Islamic University of Malang.

Advisor : Drs. H. Mulyadi, M.Pd.I

Key Words : Learning motivation and the result of study

Learning motivation is an important thing to improve student's will in a process of study. In fact, study without motivation can make students bored faster. Because of this case, students should be supported by pleasant conditions, humble teachers, and high motivation in order that they can understand the lessons well. They are two kinds of motivations, internal motivation and external motivation. Internal motivation is a motivation which appears from student himself, such as willing to know, willing to get achievement, willing to cooperate, willing to come into school, etc. External motivation is a motivation which appears from surrounding influence, such as willing to get reward, willing to get prize, willing to compete, etc.

The goal of this research is to know the grade of student's learning motivation, the result of study, and the correlation between student's learning motivations with the result of study in MA. Matholi'ul Anwar Karanggeneng Lamongan. This research uses quantitative method and includes 66 students as subject.

Based on this research, the grade of student's learning motivation MA. Matholi'ul Anwar Karanggeneng Lamongan indicates that : High, 51.1%. Middle, 12.1 %. Low, 36.4%. While the grade of the result of study MA. Matholi'ul Anwar Karenggeneng Lamongan, indicates that: High7.6%. Middle, 59.1%. Low, 33.3%. Those result based on the  $r_{hit}$  0.914. From this analysis, can be found the significant correlation between students's learning motivation with the result of study.

## المستخلص

كرامة, إستى. 2009. الوصيلة بين تعليل التعلم و إنجازة للطلبة الفصل الثانى بمدرسة العالية"مطالع الأور" Karanggeneng لامونجان  
المشرف: الحاج موليدى, الماجستير

الكلمات الرئيسية: تعليل التعلم و إنجازة للطلبة

أن تعيل التعلم أهم الأشياء فى ترقية غيرة الطلبة فى التعلم, لأن فى عملية تعليم المتعلم, للطلبة و الأساتذة لهما دورا مهما فى ترقية التعليل فى نفس الطلبة أن تكون مجتهدة فى التعلم. و التعليل نوعان هو التعليل الداخلى و التعليل الخارجى. و التعليل الداخلى هو التعليل أى الغيرة من الطلبة نفسها, كإرادتهم العلم و إرادة الإنجازى و إرادة الإستلام للآخرين و إرادة التعاون و الإرادة للدخول الفصل. أما التعليل الخارجى يدل إلى عوامل الخارجية التى تعلل على غيرة التعلم, كالإرادة للنيل المدح و الهدية و المسابقة و العقاب و التقدير.

هذا البحث يهدف لمعرفة كيفية تعليل التعلم و إنجاز التعلم ولمعرفة الوصيلة بينهما للطلبة الفصل الثانى فى بمدرسة العالية"مطالع الأور" Karanggeneng لامونجان. و تؤخذ هذا البحث من ست وستين نفرا. و استخدم البحث المنهج الكيفى و طريقة تجميع المسائل و تخديم طريقة الإستفتاء.

ومن حصالة البحث تعرف بأن درجة التعليل التعلم للطلبة الفصل الثانى فى بمدرسة العالية"مطالع الأور" Karanggeneng لامونجان التى تحل فى رتبة العالى قدر 34 طالبا أى 51.1%. أما فى رتبة الواطىء قدر 8 طلاب أى 12.1%. وفى رتبة الوسطى قدر 24 طالبا أى 36.4%. ودرجة إنجاز الطلبة الفصل الثانى بمدرسة العالية"مطالع الأور" Karanggeneng لامونجان ينال قدر 22 طالبا أى 33.3% منهم فى رتبة الواطىء, و 39 طالبا أى 56.1% منهم فى رتبة الوسطى, و 5 طلاب أى 7.6% منهم فى رتبة العالى. هذه كلها من نتيجة  $r_{hit}$  هي 0,914 من جدول الماضى يعرف بأن نتيجة N هي 66 و نتيجة  $r_{tabel}$  هي 0,000. يقال, مناسبا أى له وصيلة إذا  $r$  الحاسب أكبر من  $r$  الجدول. بدرجة المناسبة 5%  $r$  الحاسب من حصالة الوصيلة الماضية لها نتيجة  $r_{hit} < 0.914$  ونتيجة  $r_{tabel} > 0.000$ , وكان  $H_0$  مردود و  $H_a$  مستلام. ما أعلى الدرجة التعليل, فأعلى الدرجة الإنجاز التعلم للطلبة.



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Sekolah merupakan tumpuan dan harapan orangtua, masyarakat, dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam hal ini, sekolah memegang peranan penting dibanding lembaga pendidikan lainnya. Di sini potensi anak akan ditumbuhkembangkan dan ditingkatkan ke arah yang lebih baik dan sempurna. Sesuai dengan UUD 1945 tentang pendidikan dan kebudayaan, yakni : "Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang".<sup>1</sup>

Keberhasilan pengajaran di sekolah, ditentukan dengan penguasaan siswa terhadap bahan pelajaran yang disampaikan oleh guru. Tingkat keberhasilan siswa dalam menguasai materi pelajaran dinyatakan dengan prestasi belajarnya. Prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan belajar yang dinyatakan dalam bentuk skor, setelah siswa melakukan proses belajar. Prestasi yang dicapai siswa memberikan gambaran tentang tingkat keberhasilannya dibandingkan dengan siswa lain.

Untuk mengetahui berhasil tidaknya seseorang dalam belajar maka perlu dilakukan suatu evaluasi, tujuannya untuk mengetahui prestasi yang

---

<sup>1</sup> *Undang-Undang Dasar 1945 dan Perubahannya*, (Jakarta: Penabur Ilmu, 2004), hlm. 28.

diperoleh siswa setelah proses belajar mengajar berlangsung. Hal ini disebabkan prestasi belajar merupakan hasil penilaian atas kemampuan, kecakapan, keterampilan-keterampilan tertentu yang dipelajari selama masa belajar.

Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan prestasi merupakan hasil dari proses belajar. Memahami pengertian prestasi belajar secara garis besar harus bertitik tolak kepada pengertian belajar itu sendiri. Untuk itu para ahli mengemukakan pendapatnya yang berbeda-beda sesuai dengan pandangan yang mereka anut. Namun dari pendapat yang berbeda itu dapat kita temukan satu titik persamaan. Seperti yang diungkapkan oleh Poerwanto (1986) bahwa, ia mendefinisikan prestasi belajar sebagai hasil yang dicapai oleh seseorang setelah melakukan proses belajar yang dinyatakan dalam raport.<sup>2</sup>

Untuk mencapai prestasi belajar siswa sebagaimana yang diharapkan, maka perlu diperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar antara lain; faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri sendiri, sedangkan faktor eksternal berasal dari luar diri siswa. Faktor yang berasal dari luar meliputi faktor-faktor yang berhubungan dengan lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat serta lingkungan keluarga. Sedangkan faktor yang timbul dari dalam diri siswa berupa faktor biologis seperti faktor kesehatan misalnya cacat mental. Sedangkan faktor

---

<sup>2</sup> Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya, 2002), hlm. 28.

psikologisnya seperti kecerdasan, bakat, minat, perhatian serta motivasi belajar siswa.

Jika ditinjau dari prinsip pengajaran yang terletak pada keaktifan belajar siswa, motivasi dalam belajar adalah faktor yang penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Semakin tinggi tingkat motivasi belajar yang dimiliki siswa dapat membuatnya lebih aktif belajar untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya. Oleh karena itu, perbuatan seseorang yang didasarkan atas motivasi tertentu mengandung tema sesuai dengan motivasi yang mendasarinya.<sup>3</sup>

Peranan dan fungsi motivasi dalam dunia pendidikan juga sangat diperlukan, karena keberhasilan siswa dalam belajar tidak terlepas dari peran aktif guru yang mampu memberi motivasi dan dapat menciptakan iklim belajar yang harmonis, kondusif dan menggairahkan serta mampu memberi semangat kepada siswa. Keberhasilan tersebut nantinya akan ditentukan oleh seberapa besar tujuan belajar dapat dicapai siswa, yang diukur dari hasil belajar dan di sekolah biasanya dinyatakan dalam bentuk buku laporan hasil belajar yang disebut *rapot*.<sup>4</sup>

Motivasi belajar bisa mengambil berbagai macam bentuk dan pada akhirnya akan menjadi karakteristik pribadi yang secara luas ditentukan

---

<sup>3</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya* (Bumi Aksara, Jakarta, 2008), hlm. 1.

<sup>4</sup> <http://portalhr.com/majalah/edisi sebelumnya/kolom/detail>. Majalah Human Capital No. 14 April 2009

melalui proses belajar. Bila motivasi belajar seorang anak sudah berkembang baik sebagai sebuah ciri pribadi, masa depannya akan diberkahi dengan penemuan, kesempatan, dan kontribusi.<sup>5</sup>

Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tak akan mungkin melakukan aktivitas belajar dengan baik. Sebab segala sesuatu yang menarik minat orang lain belum tentu menarik minat orang selama sesuatu itu tidak bersentuhan dengan kebutuhannya.

Seseorang yang melakukan aktivitas belajar secara terus-menerus tanpa motivasi dari luar dirinya merupakan motivasi intrinsik dan hal ini memiliki pengaruh penting dalam aktivitas belajar. Sedangkan seseorang yang tidak mempunyai keinginan untuk belajar akan tetapi memiliki dorongan dari luar dirinya merupakan motivasi ekstrinsik. Oleh karena itu, motivasi ekstrinsik diperlukan apabila motivasi intrinsik tidak ada dalam subjek belajar.<sup>6</sup>

Proses belajar mengajar adalah suatu proses yang dengan sengaja diciptakan untuk kepentingan siswa, agar siswa senang dan bergairah dalam belajar guru harus bisa menyediakan dan menggunakan semua potensi dan upaya. Faktor motivasi adalah suatu hal yang sangat penting bagi peserta didik, contoh sederhana. anak didik atau siswa bisa pergi sekolah karena mereka memiliki motivasi untuk belajar. Namun motivasi sendiri sangat bervariasi apabila dilihat dari tingkatan dan jenisnya, maupun macamnya.

---

<sup>5</sup> Raymond J dan Judith H, *Hasrat Untuk Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 23

<sup>6</sup> Syaiful Bahri Djamarah, "*Psikologi Belajar*", (Rineka Cipta, Jakarta, 2002), 114

Oleh karenanya tugas guru untuk mengkondisikan potensi motivasi siswa, supaya siswa mampu berkonsentrasi dalam belajar.

Motivasi pada dasarnya dapat membantu dalam memahami dan menjelaskan perilaku individu, termasuk perilaku individu yang sedang belajar. Ada beberapa peranan penting dari motivasi dalam belajar dan pembelajaran, antara lain dalam (a) menentukan hal-hal yang dapat dijadikan penguat belajar, (b) memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai, (c) menentukan ragam kendali terhadap rangsangan belajar, (d) menentukan ketekunan belajar.<sup>7</sup>

Belajar tanpa adanya motivasi dari guru maka siswa akan merasa cepat bosan, karena tidak adanya unsur pendorong agar semangat belajar tetap stabil. Dalam proses belajar siswa seharusnya didukung oleh keadaan yang menyenangkan dan dibarengi dengan perhatian, minat dan motivasi dalam upaya melakukan kegiatan belajar sehingga pelajaran yang akan dicerna dapat menarik perhatian dan minat siswa. Ketika seorang siswa menghadapi suatu proses belajar, tidak memiliki perhatian, minat, dan motivasi maka siswa tersebut akan mengalami suatu perasaan jenuh, bosan dan letih sehingga proses belajarpun dianggap sebagai suatu beban yang sangat berat dan membosankan.<sup>8</sup>

Perilaku guru dalam mengajar secara langsung atau tidak langsung mempunyai pengaruh terhadap motivasi belajar siswa baik yang sifatnya

---

<sup>7</sup> Hamzah B. Uno, *op. cit*, hlm. 27

<sup>8</sup> Surya Hendra, *Kiat Mengatasi Kesulitan Belajar*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2004), hlm. 2

positif maupun negatif.<sup>9</sup> Dalam belajar motivasi adalah syarat mutlak untuk belajar. Di sekolah seringkali terdapat anak yang malas, tidak menyenangkan, suka membolos, dan sebagainya.<sup>10</sup> Hal ini didukung juga karena adanya guru yang kurang memperhatikan kepribadiannya dalam mengajar, sehingga motivasi yang dimiliki siswa tidak termotivasi dengan baik.

Penentuan keberhasilan proses belajar apakah berjalan dengan baik atau tidak adalah dengan pencapaian suatu prestasi dari siswa dan prestasi itu bisa dicapai dengan adanya motivasi pada diri siswa. Apabila terjadi suatu pencapaian yang rendah dalam diri siswa atas pencapaian prestasinya hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam diri siswa yang mencakup kecerdasan, strategi belajar, motivasi dan sebagainya, maupun faktor di luar siswa, misalnya fasilitas belajar, cara mengajar guru, sistem pemberian umpan balik dan sebagainya.

Motivasi dalam belajar pada dasarnya merupakan suatu masalah yang selalu aktual dan hampir dihadapi oleh setiap orang, setiap individu memiliki keunikan masing-masing dalam artian setiap individu memiliki perbedaan antara yang satu dengan yang lain. Perbedaan tersebut bermacam-macam, mulai dari perbedaan fisik, pola berpikir dan cara-cara merespon atau mempelajari hal-hal baru. Dalam hal belajar, masing-masing individu memiliki kelebihan dan kekurangan dalam menyerap pelajaran yang diberikan. Oleh karena itu dalam dunia pendidikan dikenal berbagai metode untuk dapat memenuhi tuntutan perbedaan individu tersebut. Di negara-negara

---

<sup>9</sup> Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Penelitian Pemula*, (Bandung : Alfabeta, 2006), hlm. 191.

<sup>10</sup> Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya , 2002), hlm. 60.

maju sistem pendidikan bahkan dibuat sedemikian rupa sehingga individu dapat dengan bebas memilih pola pendidikan yang sesuai dengan karakteristik dirinya.<sup>11</sup>

Penelitian tentang motivasi belajar relatif telah banyak dilakukan seperti yang dilakukan oleh Ummul Hasanah. Dalam penelitiannya ia menyimpulkan bahwa setiap siswa akan memiliki motivasi belajar jika tidak ada kondisi yang menghambat atau menahannya. Untuk tetap memelihara motivasi belajar maka guru harus bisa menciptakan iklim belajar yang kondusif. Murid akan senang jika belajar di ruangan kelas yang dirancang dengan baik dan didukung dengan metode pengajaran yang tanpa ketegangan. Hubungan yang baik antara guru dan siswa harus diciptakan dan dipelihara dengan baik. Hubungan interpersonal merupakan posisi guru sebagai pemberi fasilitas belajar yaitu dengan bagaimana guru menciptakan situasi yang nyaman untuk belajar.<sup>12</sup>

Belakangan ini, di tengah semakin banyaknya orangtua yang menyadari akan pentingnya bekal pendidikan untuk masa depan anaknya muncul fenomena baru dalam kehidupan sosial-masyarakat dapat kita temukan adanya fenomena baru orangtua berlomba-lomba menyekolahkan anak-anaknya ke sekolah-sekolah terbaik. Selain itu anak diikutkan dalam berbagai kursus maupun les privat yang terkadang menyita habis waktu yang seharusnya bisa dipergunakan anak atau remaja untuk bermain atau bersosialisasi dengan

---

<sup>11</sup> Mu'tadin Zainun. 2002. *Mengenal Cara Belajar Individu*. On-line: [www.e-psikologi.com/artikel/remaja](http://www.e-psikologi.com/artikel/remaja). diakses 14 April 2009.

<sup>12</sup> Ummul Hasanah, *Pengaruh Hubungan Interpersonal Guru Dengan Siswa Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMU Negeri Yosowilangun Lumajang*, (Skripsi, UIN Malang, 2005 ), hlm. 65.

teman-teman sebayanya. Namun demikian usaha-usaha tersebut seringkali tidak membuahkan hasil seperti yang diharapkan, bahkan ada yang justru menimbulkan masalah bagi anak dan remaja. Sehingga sering juga kita mendengar keluhan dari orangtua yang merasa sudah melakukan berbagai cara untuk membuat anaknya menjadi "pintar" namun hasilnya tidak bagus.<sup>13</sup>

Sebagai lembaga pendidikan yang memiliki visi dan misi strategis, Madrasah Aliyah Matholi`ul Anwar selalu berupaya untuk meningkatkan nilai prestasi siswa-siswinya baik dalam bidang ilmu pengetahuan umum serta agama. Upaya peningkatan prestasi tersebut diterapkan dalam peningkatan motivasi melalui pelengkapan sarana serta prasarana yang mendukung proses KBM (Komunikasi Belajar Mengajar). Guru tidak lagi menempatkan posisinya sebagai subyek yang pasif yang hanya menyampaikan materi pelajaran, tapi lebih mengarah sebagai media yang aktif dalam menyampaikan pelajaran.

Berdasarkan hasil pra observasi yang peneliti lakukan dengan melihat hasil ulangan harian dan wawancara dengan beberapa siswa, ternyata hampir 50% tingkat prestasi belajar masih tergolong rendah. Kondisi tersebut disebabkan oleh lemahnya minat belajar siswa serta kurangnya motivasi dari pihak luar. Yang perlu di khawatirkan ialah apabila kondisi siswa dengan tingkat prestasi secara keseluruhan rata-rata di bawah standar yang ditetapkan pemerintah maka akan banyak siswa yang tidak lulus UAN.

Dalam kasus ini motivasi belajar sebagai solusi utama yang diharapkan mampu meningkatkan tingkat prestasi belajar siswa. Dengan sistem *balance of*

---

<sup>13</sup> <http://www.artikel.us/lidusyardi.html>. diakses tanggal 14 April 2009



*motivation* (motivasi yang berimbang) yaitu antara motivasi yang berasal dari intern siswa di sadarkan kembali akan pentingnya belajar demi mendapatkan nilai terbaik, juga perlu adanya motivasi ekstrn yang berasal dari seluruh pihak baik guru, teman, serta keluarga.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti akan meneliti secara lebih dalam dan berusaha mendapat gambaran yang jelas tentang, “***Hubungan Antara Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa Madrasah Aliyah Matholi’ul Anwar Karanggeneng Lamongan***”.

## **B. Rumusan Masalah**

Bertitik tolak dari latar belakang yang telah dipaparkan, dapat di rumuskan beberapa persoalan pokok penelitian yaitu:

1. Bagaimanakah tingkat motivasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Matholi’ul Anwar Karanggeneng Lamongan?
2. Bagaimanakah tingkat prestasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Matholi’ul Anwar Karanggeneng Lamongan?
3. Adakah hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Matholi’ul Anwar Karanggeneng Lamongan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Untuk menghindari adanya ketidaksesuaian antara topik pembahasan yang mungkin terjadi, maka berdasarkan rumusan diatas yang menjadi tujuan penyusunan skripsi ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimanakah tingkat motivasi belajar siswa di MA. Matholi'ul Anwar Karanggeneng Lamongan?
2. Untuk mengetahui bagaimanakah tingkat prestasi belajar siswa di MA. Matholi'ul Anwar Lamongan
3. Untuk mengetahui hubungan antara tingkat motivasi belajar dengan tingkat prestasi belajar siswa MA. Matholi'ul Anwar Karanggeneng Lamongan

#### **D. Manfaat Penelitian**

Setelah selesainya penelitian ini maka beberapa manfaat yang diharapkan antara lain:

1. Secara Teoritis

Bermanfaat sebagai masukan dalam rangka pengembangan ilmu pendidikan, serta mampu menambah pengetahuan dalam bidang keilmuan dibidang psikologi.

2. Secara Praktis

- a) Bagi lembaga : bagi lembaga pendidikan dapat mengetahui motivasi belajar siswa di sekolah

- b) Bagi peneliti : peneliti bisa memahami karakteristik motivasi belajar siswa

- c) Bagi subjek : agar subjek mengetahui dan memahami motivasi belajarnya.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Motivasi Belajar**

##### **1. Pengertian Motivasi belajar.**

Motivasi belajar berasal dari dua kata, yaitu motivasi dan belajar. Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Dalam dunia pendidikan kedua kata tersebut sangat berpengaruh dan memiliki hubungan yang sangat berkesinambungan.

Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak dan berbuat.<sup>14</sup> Sedangkan Dr. Wayan Ardhan menjelaskan, bahwa motivasi dapat dipandang sebagai suatu istilah umum yang menunjukkan kepada pengaturan tingkah laku individu dimana kebutuhan-kebutuhan atau dorongan-dorongan dari dalam dan insentif dari lingkungan mendorong individu untuk memuaskan kebutuhan-kebutuhannya atau untuk berusaha menuju tercapainya tujuan yang diharapkan.<sup>15</sup>

Motivasi juga dapat dikatakan sebagai perbedaan antara dapat melaksanakan dan mau melaksanakan. Motivasi lebih dekat pada mau melaksanakan tugas untuk mencapai tujuan. Motivasi adalah kekuatan,

---

<sup>14</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008) hlm. 3

<sup>15</sup> Wayan Ardhana, *Pokok-pokok Jiwa Umum* (Surabaya: 1985), hlm. 165

baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Atau dengan kata lain, motivasi dapat diartikan sebagai dorongan mental terhadap perorangan atau orang-orang sebagai masyarakat. Motivasi juga dapat diartikan sebagai proses untuk mencoba mempengaruhi orang agar melakukan pekerjaan yang diinginkan, sesuai dengan tujuan tertentu yang telah direncanakan sebelumnya.<sup>16</sup>

Secara umum, motivasi adalah suatu perubahan energi dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan. Rumusan ini mengandung unsur-unsur bahwa datangnya motivasi itu dimulai dari adanya perubahan energi dalam pribadi atau bisa disebut dengan intrinsik, motivasi ini ditandai dengan timbulnya perasaan (afektif), dan motivasi ditandai oleh reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan.<sup>17</sup>

Thomas L. Good dan Jere B. Braphy (1986) mendefinisikan motivasi sebagai suatu energi penggerak dan pengarah, yang dapat memperkuat dan mendorong seseorang untuk bertingkah laku. Ini berarti perbuatan seseorang tergantung motivasi yang mendasarinya. Dan motivasi adalah sesuatu yang dibutuhkan untuk melakukan aktivitas.

Para ahli psikologi menggolongkan motivasi dilihat dari sumbernya kepada dua hal, motivasi intrinsik, yaitu motivasi yang muncul dari dalam diri seseorang. Misalnya, keinginan untuk memperoleh keterampilan tertentu, memperoleh informasi, keinginan berprestasi, ingin menjadi yang

---

<sup>16</sup> Hamzah B. Uno, *op.cit.*, hlm. 1

<sup>17</sup> Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar* (Bandung: Sinar Baru , 1992 ), hlm. 173

terbaik, keinginan diterima orang lain dan sebagainya. Sedang motivasi dari luar disebut motivasi ekstrinsik, seperti dalam bentuk pujian, hadiah (*reward*), persaingan, dan hukuman (*punishment*).<sup>18</sup>

Motivasi ekstrinsik sangat diperlukan siswa, karena tidak semua pelajaran yang ada di sekolah menarik bagi siswa. Kadang ada siswa yang belum memahami belajar itu untuk apa, apa kegunaan mata pelajaran yang diberikan gurunya, sehingga menimbulkan reaksi yang berbeda terhadap pelajaran yang diberikan. Ada siswa yang menerimanya dengan senang dan gembira, ada pula yang merasa terpaksa karena takut terhadap gurunya.

Dari berbagai definisi yang dikemukakan oleh para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi dapat menimbulkan terjadinya perubahan energi dalam diri individu untuk melakukan sesuatu yang didorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan.

Adapun pengertian belajar menurut beberapa ahli, diantaranya:

- a. Skinner, yang dikutip Barlow (1985) dalam bukunya *Educational Psychology: The Teaching-Learning Process*, berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif. Berdasarkan eksperimennya, Skinner percaya bahwa proses adaptasi tersebut akan mendatangkan hasil optimal apabila ia diberi penguat (*reinforcer*).

---

<sup>18</sup> Siti Sumarni, *Forum Guru Memotivasi Belajar*, (<http://pikiran-rakyat.com/>) diakses pada tanggal 15 April 2009.

- b. Belajar dalam buku *theories of Learning* (1975) menurut Hilgard dan Bower adalah belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap sesuatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu, di mana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan respon pembawaan, kematangan atau keadaan-keadaan sesaat seseorang.
- c. Morgan dalam buku *Introduction to psychology* (1978) mengemukakan bahwa belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan dan pengalaman.<sup>19</sup>

Bertolak dari berbagai definisi yang telah dikemukakan oleh para pakar pendidikan, secara umum belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.<sup>20</sup>

Pengertian motivasi dan belajar di atas, dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa motivasi belajar adalah segala sesuatu yang mendorong siswa supaya belajar dengan baik. Dalam kegiatan belajar mengajar, apabila ada seorang siswa yang tidak berbuat sesuatu yang seharusnya dikerjakan maka dapat dilihat bahwa siswa tersebut tidak memiliki motivasi, dalam hal ini siswa mengalami perubahan energi, tidak

---

<sup>19</sup> Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya, 2002), hlm. 85.

<sup>20</sup> Muhibbin, Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 92.

terangsang afeksinya untuk melakukan sesuatu karena tidak memiliki tujuan dalam belajar.

Menurut H. Mulyadi, motivasi belajar adalah membangkitkan dan memberikan arah dorongan yang menyebabkan individu melakukan perbuatan belajar.<sup>21</sup> Sedangkan menurut Sardirman, motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual, peranan yang luas adalah dalam hal menimbulkan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar, siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.<sup>22</sup>

## **2. Macam-macam Motivasi**

Secara garis besar motivasi belajar terdiri dari dua unsur, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

### **a. Motivasi Intrinsik**

Motivasi intrinsik merupakan suatu tindakan yang digerakkan oleh suatu sebab yang datangnya dari dalam diri individu. Menurut Sardiman, motivasi intrinsik motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Teori motivasi intrinsik menjelaskan kesadaran tentang keingintahuan, memahami

---

<sup>21</sup> Mulyadi, *Psikologi Pendidikan*, (Malang: Biro Ilmiah, FT. IAIN Sunan Ampel, 1991), hlm. 87

<sup>22</sup> Sardiman, *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*, (Bandung: Rosdakarya, 1990), hlm. 104.

lingkungan, kesadaran eksistensi diri dan kesadaran tentang merealisasikan kemampuan.<sup>23</sup>

Motivasi intrinsik itu timbul karena dalam diri individu seseorang itu memiliki dorongan yang kuat untuk melakukan sesuatu, misalnya dalam belajar seorang siswa mempunyai keinginan untuk mencapai tujuan dalam belajar dan ingin menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan dan ahli dalam bidang studi tertentu, jadi motivasi itu muncul dari kesadaran diri sendiri dengan tujuan secara esensial, bukan sekedar simbol dan seremonial.

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik merupakan suatu tindakan yang digerakkan oleh suatu sebab yang datangnya dari luar. Pengaruh ini bisa dari adanya sugesti, perintah, paksaan atau bahkan dari bujukan orang lain sehingga siswa mampu untuk berbuat sesuatu.

Motivasi ekstrinsik adalah hal dan keadaan yang datang dari luar individu siswa yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar. Pujian dan hadiah, peraturan/tata tertib sekolah, suri teladan orang tua, guru, dan seterusnya merupakan contoh-contoh kongkret motivasi ekstrinsik yang dapat menolong siswa untuk belajar.<sup>24</sup>

Belajar yang efektif menurut beberapa tokoh psikologi di antaranya adalah cara belajar yang teratur, tuntas, berkesinambungan

---

<sup>23</sup> Ibid, 88.

<sup>24</sup> Sardiman, *op cit.*, hlm. 90.



dan produktif. Seorang pelajar jika belajarnya tidak sungguh-sungguh, asal-asalan, tidak terus-menerus dan tidak berkesinambungan baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan rumah berarti ia tidak membiasakan dirinya untuk belajar efektif, dan akhirnya hasil belajarnya tidak memenuhi sasaran dan tujuan yang diimpikan.<sup>25</sup>

### **3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar**

Motivasi merupakan pendorong bagi perbuatan seseorang. Untuk mengembangkan motivasi yang baik bagi siswa itu, berbagai usaha dapat dilakukan dengan baik oleh lingkungan sekolah maupun lingkungan keluarga, karena itu motivasi tidak terlahir dengan sendirinya akan tetapi dapat dipengaruhi oleh faktor lingkungan (sosial) dan faktor individu sendiri.<sup>26</sup>

Faktor internal yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri terdiri atas: a). faktor fisiologis, yang terdiri atas keadaan jasmani dan tonus (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran, misalnya: nutrisi, penyakit, keadaan jasmani, cacat fisik, kesehatan dan keadaan fungsi-fungsi jasmani yang terkait dengan panca indera, b). faktor psikologi yang terdiri atas; intelegensi, bakat, minat dan motivasi, sikap dan sifat siswa, kepribadian siswa, pembiasaan belajar serta latihan kesiapan belajar.

---

<sup>25</sup> Winkel, *op cit.*, 35.

<sup>26</sup> Ngalim Purwanto, *op cit.*, hlm. 87.

Faktor eksternal berasal dari luar siswa terdiri atas dua macam, yakni: faktor sosial dan faktor non sosial, a). Lingkungan sosial di sekolah meliputi antara lain: peran para guru, staf administrasi, teman-teman sekelas, sedangkan lingkungan sosial dalam keluarga meliputi: orang tua, tetangga, masyarakat disekitar lingkungan, teman-teman sepermainan serta suasana rumah. b) lingkungan non sosial meliputi: gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa, sebab faktor-faktor tersebut dipandang dapat menentukan tingkat keberhasilan siswa.<sup>27</sup>

Menurut Dimiyati dan Mudjiono, motivasi dapat dipengaruhi oleh lima faktor di bawah ini, yaitu:

1. Cita-cita atau aspirasi siswa

Cita-cita yang ingin dicapai siswa akan mampu mengarahkan belajar dan memperkuat semangat belajar. Tercapainya suatu cita-cita dapat diwujudkan dengan keinginan yang bersifat intrinsik dan ekstrinsik.

2. Kemampuan siswa

Kemampuan siswa untuk mempelajari sesuatu akan semakin terdorong dengan adanya keinginan yang dibarengi dengan kemampuan atau kecakapan. Karena suatu keberhasilan yang dapat

---

<sup>27</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 46.

dicapai dengan kemampuan maka akan dapat memuaskan dan menyenangkan hatinya.

### 3. Kondisi siswa

Kondisi jasmani dan rohani dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa, ketika seorang siswa dalam keadaan sakit, lapar, marah, sedih maka hal tersebut dapat mengganggu perhatian dan keinginan untuk belajar.

### 4. Kondisi lingkungan siswa

Kondisi lingkungan siswa dapat meliputi lingkungan fisik seperti keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, dan lingkungan sosial seperti pergaulan dengan guru, pergaulan dengan teman kelas dan sebagainya. Pergaulan antar masyarakat damai, kampus sekolah yang indah, maka dapat memperkuat motivasi belajar siswa sebaliknya jika terjadi bencana alam, tempat tinggal yang kumuh, ancaman teman dapat mengganggu konsentrasi belajar siswa. Semangat yang tinggi atau motivasi belajar yang kuat dapat didukung dengan adanya lingkungan yang aman, tentram, tertib dan indah.

### 5. Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran

Suatu unsur yang dinamis merupakan unsur yang berkembang dalam mengikuti zaman untuk membangkitkan keinginan dalam belajar. Majalah, surat kabar, radio, internet dan televisi adalah bagian yang paling berpengaruh dalam media belajar dan pembelajaran. Keberadaan lingkungan budaya seperti yang telah diungkapkan diatas

maka dapat mendinamiskan dan menumbuhkan semangat baru dalam belajar.

6. Upaya guru dalam pembelajaran siswa

Upaya guru dalam pembelajaran siswa dapat terjadi di dalam sekolah dan di luar sekolah. Hal ini dapat diberlakukan oleh guru bagi siswa yang ingin memilih perilaku teladan, diantaranya:

- a. Pemahaman tentang diri siswa dalam rangka kewajiban tata tertib.
- b. Pemanfaatan penguatan berupa *reward* dan *punishment* secara tepat
- c. Mendidik cinta belajar.

Dari uraian di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa timbul dan menguatnya motivasi yang ada pada diri siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu: Cita-cita atau aspirasi siswa, kemampuan siswa, kondisi siswa, kondisi lingkungan siswa, unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran dan upaya guru dalam pembelajaran siswa, oleh sebab itu seorang guru harus bisa memanfaatkan faktor-faktor tersebut dengan baik agar motivasi belajar siswa dapat berkembang secara optimal.<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1999), hlm. 97.

#### 4. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi merupakan faktor yang sangat penting di dalam belajar sebab motivasi berfungsi sebagai:

- a. Pemberi semangat terhadap seorang peserta didik dalam kegiatan-kegiatan belajarnya.
- b. Pemilih dari tipe-tipe kegiatan-kegiatan dimana seseorang berkeinginan untuk melakukannya.
- c. Pemberi petunjuk pada tingkah laku.

Fungsi motivasi juga dipaparkan oleh Tabrani dalam bukunya “*Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*”, yaitu:

- a. Mendorong timbulnya kelakuan atau perbuatan.
- b. Mengarahkan aktivitas belajar peserta didik
- c. Menggerakkan dan menentukan cepat atau lambatnya suatu perbuatan.<sup>29</sup>

Sama halnya dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sardiman, bahwa ada tiga fungsi motivasi:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat.
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai
- c. Menentukan arah perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan.<sup>30</sup>

Di samping itu, motivasi dapat juga berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian hasil prestasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan dapat mewujudkan hasil yang baik. Dengan kata lain belajar

---

<sup>29</sup> Tabrani Rusyan, *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1989), hlm. 95

<sup>30</sup> Sardiman, *op.cit.* 84

dapat dilakukan secara terus-menerus, tekun terutama didasari adanya motivasi maka dapat menentukan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

Dalam belajar manusia memang tidak terlepas dari keinginan untuk mencapai tujuan, akan tetapi sebelum mencapai hal tersebut manusia harus bisa melihat dulu dampak dari setiap perbuatan yang akan dilakukan dengan ketentuan bermanfaat untuk kehidupannya.

## **5. Ciri-Ciri Motivasi Belajar**

Menurut Sardiman mengemukakan bahwa motivasi yang ada pada diri individu itu antara lain:

- a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja secara terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak langsung berhenti sebelum selesai).
- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak cepat putus asa).
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
- d. Lebih senang bekerja mandiri.
- e. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin
- f. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu
- g. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Motivasi diatas memiliki peranan yang sangat penting dalam belajar-mengajar, kalau siswa tekun mengerjakan tugas, ulet dalam memecahkan masalah maka siswa tersebut harus bisa mempertahankan

rutinitas dan mekanismenya agar siswa tersebut mampu menjaga motivasi yang ada pada diri individu.<sup>31</sup>

## 6. Prinsip-Prinsip Motivasi Belajar

Motivasi memiliki peranan yang strategis dalam aktivitas belajar siswa, sebab tidak ada seorangpun yang belajar tanpa adanya motivasi. Prinsip ini disusun atas dasar penelitian yang seksama dalam rangka mendorong motivasi belajar siswa di sekolah berdasarkan pandangan demokratis. Ada 17 prinsip motivasi yang dilaksanakan, yaitu:

- a. Pujian lebih efektif daripada hukuman.
- b. Semua siswa mempunyai kebutuhan psikologis (yang bersifat dasar) yang harus mendapat pemuasan.
- c. Motivasi yang berasal dari dalam diri individu lebih efektif daripada motivasi yang dipaksakan dari luar.
- d. Jawaban (perbuatan) yang serasi (sesuai dengan keinginan) memerlukan usaha penguatan.<sup>32</sup>
- e. Motivasi mudah menjalar dan menyebar luas terhadap orang lain.
- f. Pemahaman yang jelas tentang tujuan belajar akan merangsang motivasi.
- g. Tugas-tugas yang bersumber dari diri sendiri akan menimbulkan minat yang lebih besar untuk mengerjakannya ketimbang bila tugas-tugas itu dipaksakan oleh guru.

---

<sup>31</sup> Ibid, hlm. 82

<sup>32</sup> Oemar Hamalik, *op. cit.*, hlm. 182.

- h. Pujian-pujian yang datangnya dari luar kadang-kang diperlukan dan cukup efektif untuk merangsang minat yang sebenarnya.
- i. Tehnik dan prosedur mengajar yang bermacam-macam itu efektif untuk memelihara minat siswa.
- j. Minat khusus yang dimiliki oleh siswa berdaya guna untuk mempelajari hal-hal lainnya.
- k. Kegiatan-kegiatan yang merangsang minat para siswa yang tergolong kurang tidak ada artinya bagi para siswa yang tergolong pandai.
- l. Tekanan dari kelompok siswa umumnya lebih efektif dalam memotivasi dibandingkan dengan tekanan atau paksaan dari orang dewasa.
- m. Motivasi yang tinggi erat hubungannya dengan kreativitas siswa
- n. Kecemasan akan menimbulkan kesulitan belajar.
- o. Kecemasan dan frustrasi dapat membantu siswa berbuat lebih baik.<sup>33</sup>
- p. Tugas yang terlalu sukar dapat mengakibatkan frustrasi sehingga dapat menuju kepada demoralisasi.
- q. Tiap siswa mempunyai tingkat frustrasi dan toleransi yang berlainan.<sup>34</sup>

## **7. Bentuk-Bentuk Motivasi di Sekolah**

Kegiatan belajar mengajar di sekolah memiliki peranan motivasi penting baik intrinsik maupun ekstrinsik. Motivasi bagi pelajar dapat mengembangkan aktifitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. Ada beberapa

---

<sup>33</sup> Ibid., hlm. 183

<sup>34</sup> Ibid., hlm. 184



bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah.

a. Memberi Angka

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Angka-angka yang baik bagi para siswa merupakan motivasi yang sangat kuat. Tetapi ada juga, bahkan banyak siswa bekerja atau belajar hanya ingin mengejar pokoknya naik kelas saja. Ini menunjukkan bahwa motivasi yang dimilikinya kurang berbobot bila dibandingkan dengan siswa-siswa yang menginginkan angka baik. Oleh karena itu guru harus melaksanakan peranannya dengan cara bagaimana memberikan angka-angka itu dapat dikaitkan dengan *values* yang terkandung di dalam setiap pengetahuan yang diajarkan kepada para siswa sehingga tidak hanya sekedar kognitif saja tetapi juga ketrampilan dan afeksinya.

b. Hadiah

Hadiah dapat dikatakan sebagai motivasi, karena hadiah itu untuk suatu pekerjaan, tetapi tidaklah selalu demikian, mungkin tidaklah menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk suatu pekerjaan tersebut.<sup>35</sup>

c. Saingan/Kompetisi

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan, baik persaingan individual

---

<sup>35</sup> Sardiman, *op.cit.*, hlm. 91

maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Memang unsur persaingan banyak dimanfaatkan di dalam dunia industri atau perdagangan, tetapi juga sangat baik digunakan untuk meningkatkan kegiatan belajar siswa.

d. *Ego-Involvement*

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah-satu bentuk motivasi yang cukup penting. Seseorang akan berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya. Penyelesaian tugas dengan baik adalah simbol kebanggaan dan harga diri, siswa yang akan belajar dengan keras bisa jadi karena harga dirinya.

e. Memberi Ulangan

Para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui ada ulangan. Oleh karena itu memberi ulangan merupakan sarana motivasi. Tetapi yang harus diingat oleh guru jangan terlalu sering mengadakan ulangan karena dapat menyebabkan bosan. Dalam hal ini guru harus terbuka maksudnya, kalau akan ada ulangan harus diberitahukan kepada siswanya.

f. Mengetahui Hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan, akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Semakin

mengetahui bahwa grafik hasil belajar meningkat, maka ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat.<sup>36</sup>

g. Pujian

Apabila ada siswa yang sukses yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian. Pujian ini adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Pujian merupakan motivasi jika pemberiannya harus tepat. Dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.

h. Hukuman

Hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.

i. Hastrat Untuk Belajar

Hastrat untuk belajar, berarti ada unsur kesengajaan untuk belajar. Hal ini akan lebih baik, bila dibandingkan segala sesuatu kegiatan yang tanpa maksud. Hastrat untuk belajar berarti pada diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah barang tentu hasilnya akan lebih baik.

j. Minat

---

<sup>36</sup> Ibid., hlm. 92

Motivasi memiliki hubungan yang sangat erat dengan minat, sebab motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok. Proses belajar akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat. Minat dapat dibangkitkan dengan cara-cara sebagai berikut:

- 1) Membangkitkan adanya suatu kebutuhan
- 2) Menghubungkan dengan persoalan pengalaman yang lampau
- 3) Memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik.
- 4) Menggunakan berbagai macam bentuk mengajar

k. Tujuan yang diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa, akan merupakan alat motivasi yang sangat penting, sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, karena dirasa sangat berguna dan menguntungkan, maka akan timbul gairah untuk belajar.<sup>37</sup>

## **8. Cara Membangkitkan Motivasi Belajar**

Ada beberapa cara yang dapat membangkitkan motivasi belajar siswa Gage dan Berliner menyarankan sejumlah cara untuk membangkitkan motivasi belajar siswa, yaitu:

a. Penggunaan pujian verbal

---

<sup>37</sup> Sardiman, *op cit.*, hlm. 94.

Pujian verbal merupakan bentuk dari penerimaan sosial. Pujian yang diucapkan segera pada siswa setelah melakukan tingkah laku yang diinginkan merupakan pembangkit motivasi yang besar.

b. Penggunaan tes dan nilai secara bijaksana

Tes dan nilai digunakan untuk memberikan informasi kepada siswa untuk menilai penguasaan dan kemajuan siswa, bukan untuk menghukum atau membandingkan dengan siswa lainnya.

- c. Bangkitkan rasa ingin tahu siswa dan keinginannya untuk mengadakan eksplorasi

Suatu pengajaran seharusnya tidak mematikan ide-ide siswa karena hal ini dapat menimbulkan kekecewaan dan akhirnya siswa merasa keengganan untuk mengutarakan pendapatnya sebab guru harus selalu mendukung siswanya dalam kegiatan belajar.<sup>38</sup>

- d. Meraih perhatian siswa

Meraih perhatian siswa dapat dilakukan dengan berbagai cara, misalnya guru dapat menceritakan masalah guru dalam mengajar dan lain sebagainya.

- e. Merangsang hasrat siswa dengan jalan memberikan sedikit contoh hadiah bila siswa mampu belajar dengan baik

- f. Pergunakan materi-materi yang sudah dikenal sebagai contoh agar siswa lebih memahami bahan pengajaran.

- g. Terapkan konsep-konsep atau prinsip-prinsip dalam konteksnya yang unik dan luar biasa, agar siswa jadi lebih terlibat.

- h. Minta pada siswa untuk mempergunakan hal-hal yang sudah dipelajari sebelumnya

- i. Pergunakan simulasi dan permainan

- j. Perkecil daya tarik sistem motivasi yang bertentangan.<sup>39</sup>

---

<sup>38</sup> Slamento, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Rineka Cipta, Jakarta, 1991), 179.

<sup>39</sup> *Ibid*, 180

k. Perkecil konsekuensi yang tidak menyenangkan dari keterlibatan siswa, yaitu antara lain:

- 1) Kehilangan harga diri karena gagal dalam memahami suatu gagasan atau memecahkan suatu permasalahan dengan tepat.
- 2) Ketidaknyamanan fisik, seperti duduk lama, dan sebagainya
- 3) Frustrasi karena tidak memiliki penguatan
- 4) Teguran guru bahwa siswa tidak mengerti
- 5) Harus ujian yang mana materinya tidak pernah diajarkan
- 6) Mendengarkan keterangan guru yang membosankan.
- 7) Harus mempelajari materi yang terlalu sulit bagi tingkat kemampuannya.
- 8) Guru tidak melayani permintaan siswa akan pertolongan.
- 9) Harus melakukan tes yang pertanyaan-pertanyaannya tidak dimengerti oleh siswa.
- 10) Tidak mendapatkan umpan balik dari pengajar.
- 11) Harus belajar dengan kecepatan yang sama dengan siswa-siswa yang lebih pandai.
- 12) Harus bersaing dengan situasi dimana hanya beberapa siswa saja yang bisa sukses.
- 13) Dikelompokkan dengan siswa-siswa yang kurang pandai dibandingkan dirinya
- 14) Harus duduk mendengarkan presentasi guru yang membosankan

15) Harus menghadapi pengajar yang tidak menaruh minat pada mata pelajaran yang diajarkannya.

16) Harus bertingkah laku dengan cara yang lain dari pada tingkah laku model (pengajar atau pimpinan siswa).<sup>40</sup>

- l. Pengajar perlu memahami mengawasi suasana sosial di lingkungan sekolah, karena hal ini besara pengaruhnya atas diri siswa.
- m. Pengajar perlu memahami hubungan kekuasaan antara guru dan siswa, seseorang dapat mempengaruhi motivasi orang lain bila ia memiliki suatu kekuasaan sosial.<sup>41</sup>

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa ada banyak cara untuk guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswanya.

Keberhasilan seorang siswa dalam belajar dapat dilihat dari semangat belajar dan kemauan yang tinggi serta adanya perhatian dalam memperoleh mata pelajaran di setiap bidang studi yang telah diajarkan oleh guru, tidak hanya itu siswa juga perlu mendapatkan dukungan dalam proses belajar mengajarnya dengan bantuan dari teman-temannya dan orang tua. Sedangkan siswa yang tidak memiliki kemauan dengan motivasi yang rendah maka siswa tersebut akan merasa bosan dan malas ketika proses belajar berlangsung. Dan hal ini akan mempunyai pengaruh pada prestasi belajarnya.

## **9. Teori-Teori Motivasi Belajar**

---

<sup>40</sup> Ibid, 181

<sup>41</sup> Ibid, 182.



Motivasi adalah suatu dorongan yang menggerakkan seseorang untuk melakukan suatu aktifitas. Seseorang tergerak untuk melakukan sesuatu itu karena berhubungan dengan kebutuhannya. Kerana kebutuhan terhadap sesuatu objek, seseorang termotivasi untuk berbuat dan bertindak guna memenuhi tuntutan kebutuhan tersebut, oleh karena itu seseorang akan termotivasi untuk melakukan sesuatu apabila terkait dengan kebutuhannya, jadi kebutuhan itu sebagai pendorong seseorang untuk melakukan suatu aktivitas.

Dalam hubungannya dengan kegiatan belajar yang penting bagaimana menciptakan kondisi atau suatu proses yang menyerahkan siswa itu untuk melakukan aktivitas belajar. Oleh karena itu, peran guru dalam hal ini sangat penting. Bagaimana guru melakukan usaha-usaha untuk dapat menumbuhkan dan memberikan motivasi agar siswa dapat melakukan aktivitas belajar dengan baik. Untuk belajar dengan baik diperlukan proses dan motivasi yang baik pula.

#### **a. Teori Kebutuhan**

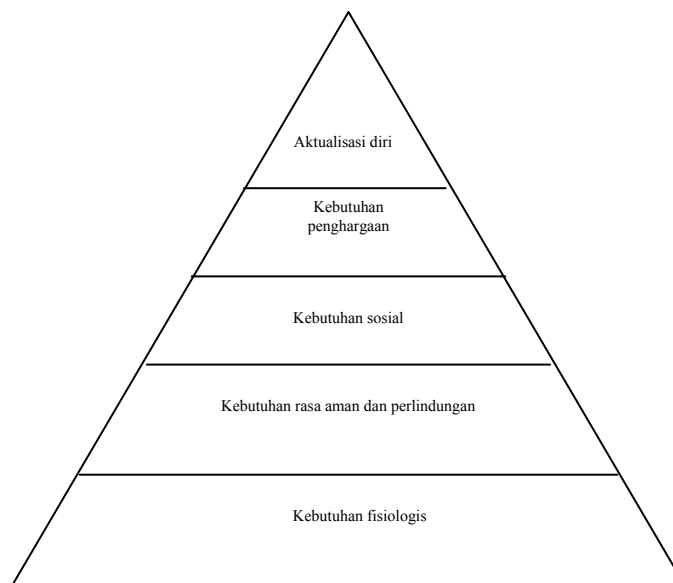
Teori ini beranggapan bahwa tindakan yang dilakukan oleh manusia pada hakikatnya adalah untuk memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan fisik maupun kebutuhan psikis. Dalam teori ini jika seorang pendidik ingin memberikan motivasi kepada siswa maka pendidik

tersebut harus berusaha untuk mengetahui terlebih dahulu kebutuhan-kebutuhan siswanya.

Seorang pakar psikologi Abraham Maslow mengemukakan bahwa kebutuhan itu memiliki lima tingkatan yang kemudian dapat dijadikan pengertian kunci dalam mempelajari motivasi manusia. Dan tingkatan lima yang dimaksud dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:

Gambar I

Hirarki Kebutuhan Maslow<sup>42</sup>



Keterangan :

- 1) Kebutuhan fisiologis: kebutuhan ini merupakan kebutuhan dasar yang bersifat primer dan vital yang menyangkut fungsi-fungsi biologis dasar dari organisme manusia seperti kebutuhan akan pangan, sandang, dan papan. Oleh sebab itu untuk belajar yang efektif dan efisien maka siswa harus sehat.

---

<sup>42</sup> Sumber Maslow, (1954), dalam buku Atkinson, *Pengantar Psikologi Edisi Kedelapan –Jilid 2*, (Jakarta: Erlangga, 1996), hlm. 54

- 2) Kebutuhan rasa aman dan perlindungan (*safety and security*): manusia memiliki adanya perlindungan dan keamanan dalam jiwa. Perasaan akan takut gagal, cemas, kecewa, ketidakseimbangan mental ternyata dapat mengganggu konsentrasi dalam belajarnya. Seperti contohnya siswa harus terjamin keamanannya, terlindung dari bahaya dan penyakit dsb.
- 3) Kebutuhan sosial (*social needs*) yang meliputi kebutuhan akan dicintai, diakui sebagai anggota kelompok, kerjasama dan rasa setia kawan. Agar setiap siswa merasa diterima dalam kelompoknya, maka dapat dilakukan dengan cara belajar bersama teman yang lainnya. Sebab hal ini dapat meningkatkan pengetahuan dan saling menghargai pendapat atau pikiran yang lainnya.
- 4) Kebutuhan akan penghargaan (*esteem needs*) : dalam hal ini siswa sangat butuh akan penghargaan karena prestasi yang dimiliki, kemampuan, kedudukan atau status dan pangkat. Oleh sebab itu siswa akan merasa dirinya dihargai oleh orang lain apabila ia merasa kalau dirinya dianggap penting oleh temannya.
- 5) Kebutuhan akan aktualisasi diri (*self actualization*) seperti kebutuhan untuk mempertinggi potensi-potensi yang dimiliki oleh setiap siswa, pengembangan diri secara maksimum dengan bakat-bakat yang ada, kreatifitas dan ekspresi diri.

Tingkatan atau kebutuhan yang telah dikemukakan oleh Maslow merupakan suatu kerangka yang dapat dipakai oleh setiap manusia. Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi adanya tingkat kebutuhan tersebut adalah latar belakang pendidikan, tinggi-rendahnya kebutuhan, pengalaman masa lampau, pandangan atau falsafah hidup, cita-cita dan harapan masa depan, dari setiap manusia.<sup>43</sup>

Hirarki kebutuhan sebagaimana dikemukakan di atas menggambarkan bahwa setiap tingkat di atasnya hanya dapat dibangkitkan apabila telah dipenuhi tingkat motivasi yang dibawahnya. Bila guru menginginkan siswanya belajar dengan baik maka harus dipenuhi tingkat yang terendah dan tingkat yang tertinggi. Guru dalam memberikan motivasi kepada siswa hendaklah menciptakan suasana lingkungan yang menyenangkan bagi siswa dengan suasana yang menyenangkan itu siswa dapat belajar secara optimal.

Dalam memberi motivasi ada beberapa teori yang perlu diketahui antara lain:

#### A. Teori Fisiologi

Menurut teori ini bahwa semua tindakan manusia itu berakal pada usaha yang memenuhi kepuasan dan kebutuhan organik atau kebutuhan fisik, seperti tentang makanan. Dari teori ini muncul tentang perjuangan hidup.

#### B. Teori Psikoanalitik

---

<sup>43</sup> Ibid., 78.

Teori ini mengatakan bahwa setiap tindakan manusia karena ada unsur pribadi yakni *id* dan *ego*.

#### C. Teori Kebutuhan

Toeri ini beranggapan bahwa tindakan yang dilakukan oleh manusia pada hakekatnya adalah untuk memenuhi kebutuhannya, baik fisik maupun psikis. Seorang pendidik dalam memberikan motivasi harus mengetahui terlebih dahulu apa kebutuhan siswanya.

#### D. Toeri Reaksi yang dipelajari

Teori ini berpandangan bahwa tindakan atau prilaku manusia berdasarkan pola tingkah laku yang dipelajari dari kebudayaan ditempat orang itu hidup. Orang belajar paling banyak dari lingkungan ditempat ia hidup dan dibesarkan. Apabila seorang guru ingin memotivasi siswanya, maka harus benar-benar mengetahui latar belakang kehidupan dan kebudayaan siswanya.

Selanjutnya untuk mengetahui dan melengkapi uraian tentang motivasi itu perlu dikemukakan adanya beberapa ciri motivasi. Motivasi yang ada pada diri setiap orang tua memiliki ciri sebagai berikut:

- a) Tekun menghadapi tugas
- b) Ulet menghadapi kesulitan, tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin

- c) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa
- d) Lebih senang bekerja mandiri
- e) Cepat bosan terhadap tugas-tugas yang rutin
- f) Dapat mempertahankan pendapatnya kalau sudah yakin akan sesuatu
- g) Tidak mudah melepaskan hal yang dia miliki
- h) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Apabila seseorang memiliki ciri-ciri seperti diatas, berarti seseorang itu selalu memiliki motivasi yang cukup kuat. Ciri-ciri motivasi seperti itu akan sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar.

#### **b. Teori Humanistik Tentang Motivasi**

Para ahli Humanistik percaya bahawa hanya ada satu motivasi, yaitu motivasi yang berasal dari masing-masing individu yang dimiliki oleh individu itu sepanjang waktu. Keinginan dasar yang dimiliki masing-masing peserta dasar didik dibawahnya kesekolah. Pembina didik hanya tinggal memanfaatkan dorongan ingin tahu peserta didik yang bersifat alamiah dengan cara menyajikan materi yang cocok dan berarti bagi peserta didik.

Apapun model penyajian yang dilaksanakan untuk membuat belajar, mereka akan tetap termotivasi, asalkan itu dengan kepentingan dirinya pada saat sekarang atau pada masa yang akan datang. Misalnya peserta didik harus tahu apa gunanya mempelajari matematika dalam kehidupan.

Materi yang diberikan kepada peserta didik hendaklah dirasakan sebagai sesuatu yang memuaskan kebutuhan ingin tahu dan minatnya.

**c. Teori Behavioristik tentang Motivasi**

Ahli-ahli Behavioristik yakni bahwa motivasi dikontrol oleh lingkungan. Manusia bertindak laku kalau ada rasangan dari luar, dan kuat/lemahnya tingkah laku dipengaruhi oleh kejadian sebagai konsekuensi dari tingkah laku itu yang dapat menggugah emosi yang bertindak laku.

Inti dari penerapan pandangan ahli-ahli Behavioristik adalah apa yang disebut dengan "*contingency management*" yaitu penguatan tingkah laku melalui akibat dari tingkah laku itu sendiri. Kalau peserta didik bertindak laku benar, maka akibat dari tingkah lakunya itu akan mendapatkan kesenangan, yaitu menerima hadiah atau penghargaan. Sebaliknya jika tingkah lakunya salah, maka peserta didik mendapat hukuman atau ketidakenakan.

Berdasarkan pendapat yang praktis itu, maka dengan melaksanakan contingency management pendidikan dapat menangani situasi kelas dan dapat memakainya sebagai alat untuk memotivasi peserta didik.

Oleh karena itu dalam pandangan Behavioristik motivasi dikontrol oleh kondisi lingkungan, maka tergantung pada pendidiklah

pengaturan lingkungan kelas sehingga peserta didik termotivasi dalam belajar. Kegagalan peserta didik dalam belajar berarti kegagalan pendidik dalam mengatur program belajar, bukan kegagalan peserta didik karena ketidakmampuannya.<sup>44</sup>

## 10. Motivasi Belajar dalam Prespektif Islam

Motivasi adalah kekuatan-kekuatan dari dalam individu yang menggerakkan individu untuk bergerak. Motivasi merupakan pendorong yang menyebabkan seseorang rela untuk menggerakkan kemampuan tenaga dan waktunya untuk menjalankan semua kegiatan yang telah menjadi tugas dan tanggung jawabnya agar kewajibannya terpenuhi serta sasaran dan tujuan yang ingin dicapai terwujud.

Adapun ayat yang berkenaan dengan motivasi dalam Islam terutama motivasi untuk menuntut ilmu atau motivasi belajar adalah:

لَكُمْ اللَّهُ يَفْسَحِ فَأَفْسَحُوا الْمَجْلِسِ فِي تَفْسَحُوا لَكُمْ قِيلَ إِذَا ءَامَنُوا الَّذِينَ يَتَأَيُّهَا  
دَرَجَاتِ الْعِلْمِ أُوتُوا وَالَّذِينَ مِنْكُمْ ءَامَنُوا الَّذِينَ اللَّهُ يَرْفَعِ فَأَنْشُرُوا أَنْشُرُوا قِيلَ وَإِذَا  
خَيْرٌ تَعْمَلُونَ بِمَا وَاللَّهُ

Artinya:“Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”(Al-Mujadilah: 11)

---

<sup>44</sup> Mulyadi , *Hubungan antara Motivasi dan Intelegensi dengan Prestasi*, (Malang: FT IAIN Sunan Ampel, 1993), hal. 19-26.



Dalam Ayat tersebut Allah menegaskan bahwa setiap individu yang memiliki ilmu pengetahuan akan diangkat derajatnya. Ayat di atas dapat dijadikan sebagai motivasi untuk terus-menerus menjalankan aktifitas belajar. Selain dalam Al Qur'an, dorongan mencari ilmu kita dapatkan dalam serangkaian hadist Nabi saw sebagai berikut : Carilah ilmu walaupun sampai ke negeri Cina ; Carilah ilmu sejak dari buaian ibu sampai liang lahat (sepanjang hayat); Barang siapa wafat sedang mengembangkan ilmu untuk menghidupkan Islam, maka ia lebih berhak dari yang lain; Para ulama itu adalah pewaris nabi; Pada hari qiamat ditimbanglah tinta ulama dengan darah syuhada, maka tinta ulama diletakkan di atas darah syuhada.

Dorongan yang demikian besar dari Al-Qur'an dan hadist kepada umat Islam untuk menguasai ilmu, telah membangun etos tersendiri pada kehidupan generasi awal umat Islam. Hal ini dapat kita lihat dari sederetan ilmuan muslim beserta karya-karya legendaris mereka. Di bidang matematika dikenal nama Al Khawarizmi, Umar Khaiyam, Ikhwan Al Shafa dll. Di bidang astronomi dikenal nama Fadhl ibn al Naubakht, Muhammad Ibnu Musa al Khawarazmi, Al Batani, Abdul Rahman Al Shufi, Ibnu Bajjah dll. Di bidang fisika kita kenal Ibnu al Haitsam, Al Biruni, Al Khazimi, Di bidang ilmu-ilmu sosial dikenal nama-nama Abdullah al Hawami, Abdullah Muhammad ibn Ishaq, Sufyan ibn Said ibn Masruq, Ibn Khaldun, dan masih banyak lagi.

## **B. PRESTASI BELAJAR**

### **1. Pengertian Prestasi Belajar**

Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata, yaitu prestasi dan belajar. Antara kata prestasi dan belajar mempunyai arti yang berbeda. Oleh karena itu sebelum kita membicarakan pengertian prestasi dan pengertian belajar lebih baik kita membicarakan pengertian prestasi dan pengertian belajar terlebih dahulu.

Pengertian prestasi menurut para ahli adalah:

- a. Poerwadarminta berpendapat bahwa prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya).<sup>45</sup>
- b. Mas'ud Khasan Abdul Qahar, memberi batasan prestasi dengan apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja.<sup>46</sup>

Dari pengertian prestasi yang telah dibahas sebelumnya dapat disimpulkan bahwa pengertian prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja.

Sedangkan belajar adalah sebagai perubahan kelakuan berkat pengalaman dan latihan. Dan belajar membawa sesuatu perubahan itu tidak hanya mengenai jumlah pengetahuan melainkan juga dalam bentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, penghargaan, minat, penyesuaian diri, pendeknya mengenai segala aspek organisme atau

---

<sup>45</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hlm. 20

<sup>46</sup> Ibid

pribadi seseorang yang sedang belajar itu tidak sama lagi dengan saat sebelumnya, karena itu lebih sanggup menghadapi kesulitan memecahkan masalah atau menambah pengetahuannya, akan tetapi dapat pula menerapkannya secara fungsional dalam situasi-situasi hidupnya.

Adapun pengertian belajar menurut Morgan adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman.<sup>47</sup> Sedangkan menurut Athur T. Jersild, belajar adalah perubahan tingkah laku karena pengalaman dan latihan.<sup>48</sup>

Dari definisi di atas, dapat dikemukakan bahwa ciri-ciri belajar adalah sebagai berikut:

- a. Belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku, dimana perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik, tetapi juga ada kemungkinan mengarah kepada tingkah laku yang lebih buruk
- b. Belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi melalui latihan atau pengalaman, dalam arti perubahan-perubahan yang disebabkan oleh pertumbuhan atau kematangan tidak dianggap sebagai hasil belajar, seperti perubahan-perubahan yang terjadi pada diri seorang bayi.
- c. Untuk dapat disebut sebagai belajar, maka perubahan itu harus relatif mantap, harus merupakan akhir dari suatu periode waktu yang cukup panjang. Berapa lama periode waktu itu berlangsung sulit ditentukan

---

<sup>47</sup> Ngalim Purwanto, *op. cit.* hlm. 85.

<sup>48</sup> Ahmad Thonthowi, *Psokologi Pendidikan*, (Bandung: Angkasa, 1993), hlm. 98

dengan pasti, tetapi perubahan itu hendaknya merupakan akhir dari suatu periode yang mungkin berlangsung sehari-hari, berbulan-bulan, ataupun bertahun-tahun. Ini berarti kita harus mengesampingkan perubahan-perubahan tingkah laku yang disebabkan oleh kelelahan, adaptasi, ketajaman perhatian atau kepekaan seseorang yang biasanya hanya berlangsung sementara.

Setelah kita mengetahui pengertian prestasi dan pengertian belajar, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktifitas belajar.

## **2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar**

Menurut Roestiyah NK dalam bukunya "Masalah-masalah Ilmu Keguruan", faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dibagi menjadi dua yaitu:

### **a. Faktor Internal**

Faktor internal adalah faktor yang timbul dari dalam diri anak sendiri.<sup>49</sup> Faktor internal ini meliputi dua aspek yaitu aspek fisiologis (yang bersifat jasmaniah) dan aspek psikologis (yang bersifat rohaniyah).

#### **(a) Aspek fisiologis**

---

<sup>49</sup> Roestiyah NK, *Masalah-masalah Ilmu Keguruan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1982), hlm. 159

Kondisi umum jasmani dan tonus (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Kondisi organ tubuh yang lemah, apalagi jika disertai pusing-pusing kepala dapat menurunkan kualitas ranah cipta (kognitif) sehingga materi yang dipelajarinyapun kurang atau tidak berbekas.

Kondisi organ-organ khusus siswa, seperti tingkat kesehatan indera pendengar dan indera penglihat, juga sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyerap informasi dan pengetahuan, khususnya yang disajikan di kelas.

Untuk mengetahui kemungkinan timbulnya masalah mata dan telinga di atas, guru seyogyanya bekerjasama dengan pihak sekolah untuk memperoleh bantuan pemeriksaan rutin (periodik) dari dinas-dinas kesehatan setempat. Kiat lain yang tak kalah penting untuk mengatasi kekurangsempurnaan pendengaran dan penglihatan siswa-siswa tertentu itu ialah dengan menempatkan mereka di deretan bangku terdepan secara bijaksana. Artinya, kita tidak perlu menunjukkan sikap dan alasan (apalagi di depan umum) bahwa mereka ditempatkan di depan kelas karena mata atau telinga mereka kurang baik.

(b) Aspek psikologis

Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas pembelajaran siswa diantaranya ialah:

1) Intelegensi Siswa

Intelegensi pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan psikofisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat.<sup>50</sup> Sedangkan Bimo Walgito mendefinisikan intelegensi dengan daya menyesuaikan diri dengan keadaan baru dengan mempergunakan alat-alat berfikir menurut tujuannya.<sup>51</sup>

Setiap individu mempunyai intelegensi yang berbeda-beda, maka individu yang satu dengan individu yang lain tidak sama kemampuannya dalam memecahkan suatu persoalan yang dihadapi.

Ada dua pandangan mengenai perbedaan intelegensi yaitu pandangan yang menekankan pada perbedaan kualitatif dan pandangan yang menekankan pada perbedaan kuantitatif. Pandangan yang pertama berpendapat bahwa perbedaan intelegensi satu dengan yang lainnya memang secara kualitatif berbeda, sedangkan pandangan yang kedua berpendapat bahwa perbedaan intelegensi satu dengan yang lainnya disebabkan

---

<sup>50</sup> Muhibbin Syah, *op. cit.* hlm. 133

<sup>51</sup> Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), hlm. 133.

semata-mata karena perbedaan materi yang diterima atau proses belajarnya.<sup>52</sup>

Tingkat kecerdasan atau intelegensi (IQ) siswa tak dapat diragukan lagi, sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa. Ini berarti, bahwa semakin tinggi kemampuan intelegensi seorang siswa maka semakin besar peluangnya untuk meraih sukses. Sebaliknya, semakin rendah kemampuan intelegensi siswa maka semakin kecil peluangnya untuk memperoleh sukses.

## 2) Bakat

Pengertian bakat menurut para ahli adalah: Kemampuan untuk belajar.<sup>53</sup> Bakat dapat mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar siswa. Oleh karenanya adalah hal yang tidak bijaksana apabila orang tua memaksakan kehendaknya untuk menyekolahkan anaknya pada jurusan keahlian tertentu tanpa mengetahui terlebih dahulu bakat yang dimiliki anaknya itu.

## 3) Minat Siswa

Minat dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang-bidang studi tertentu, misalnya: seseorang yang menaruh minat besar terhadap matematika akan memusatkan perhatiannya lebih banyak daripada siswa lainnya.

---

<sup>52</sup> Ibid, hlm. 137.

<sup>53</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 5.

Kemudian, karena pemusatan perhatian yang intensif terhadap materi itulah yang memungkinkan siswa tadi untuk belajar lebih giat, dan akhirnya mencapai prestasi yang diinginkan.

#### 4) Sikap Siswa

L. Crow dan A. Crow mengartikan sikap dengan ketepatan hati atau kecenderungan (kesiapan, kehendak hati, tendensi) untuk bertindak terhadap obyek menurut karakteristiknya sepanjang yang kita kenal.<sup>54</sup>

Sikap siswa yang positif terutama kepada guru dan mata pelajarannya merupakan pertanda awal yang baik bagi proses belajar siswa tersebut. Sebaliknya, sikap negatif siswa terhadap guru dan mata pelajarannya, apalagi jika diiringi dengan kebencian kepada guru tersebut, dapat menimbulkan kesulitan belajar siswa tersebut.

Untuk mengantisipasi kemungkinan munculnya sikap negatif seperti di atas, guru dituntut tidak hanya menguasai bahan-bahan yang terdapat dalam bidang studinya tetapi juga harus mampu meyakinkan kepada para siswa akan manfaat bidang studi itu bagi kehidupan mereka. Dengan meyakini manfaat bidang studi tertentu, siswa akan merasa membutuhkannya dan dari perasaan butuh inilah diharapkan

---

<sup>54</sup> Ibid, hlm. 295



muncul sikap positif terhadap bidang studi tersebut dan sekaligus terhadap guru yang mengajarkannya.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang datang dari luar diri anak didik.<sup>55</sup> Faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dikelompokkan menjadi 3 faktor yaitu: faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

### 3. Cara Menentukan Prestasi Belajar

Dalam dunia pendidikan, khususnya dunia persekolahan guru wajib mengetahui sejauh mana keberhasilan siswanya telah berhasil mengikuti pelajaranyang diberikan oleh guru. Untuk melaksanakan penilaian tentang prestasi belajar siswa maka guru sebagai subyek evaluasi untuk setiap tes. Maka alat evaluasi yang digunakan dapat digolongkan menjadi dua macam, yaitu: tes dan bukan tes (non - tes).

Selanjutnya tes dan non tes ini juga disebut sebagai teknik evaluasi. Tes adalah suatu alat, atau prosedur yang sistematis dan obyektif untuk memperoleh data-data atau keterangan- keterangan yang diinginkan tentang seseorang, dengan cara yang boleh dikatakan tepat dan cepat. Menurut Mukthar Bukhari di dalam bukunya "*Tehnik-tehnik Evaluasi*", bahwa tes ialah suatu percobaan yang diadakan untuk mengetahui ada dan tidaknya hasil - hasil tertentu pada seseorang murid atau kelompok.

---

<sup>55</sup> Roestiyah NK, *op.cit.*, hlm. 159.

Ditinjau dari segi kegunaan untuk mengukur/menentukan prestasi belajar siswa, maka dibedakan atas adanya 3 macam tes, yaitu;

1. Tes Diagnostik

Adalah tes yang digunakan untuk mengetahui kelemahan – kelemahan siswa sehingga berdasarkan kelemahan – kelemahan tersebut dapat dilakukan pemberian perlakuan yang tepat.

2. Tes Formatif

Dari kata "*from*" yang merupakan dasar dari istilah "*formatif*", maka evaluasi formatif dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana telah terbentuk setelah mengikuti sesuatu program tertentu. Dalam kedudukannya seperti ini tes formatif dapat juga dipandang sebagai tes diagnostik pada akhir pelajaran. Evaluasi formatif atau tes formatif diberikan pada akhir setiap program. Tes ini merupakan post-tes atau tes akhir.

3. Tes Sumatif

Evaluasi sumatif atau tes sumatif dilaksanakan setelah akhirnya pemberian sekelompok program atau sebuah program yang lebih besar. Dalam pengalaman di sekolah tes formatif dapat disamakan dengan ulangan harian, sedangkan tes sumatif ini dapat disamakan dengan

ulangan umum yang biasanya dilaksanakan pada tiap akhir catur wulan atau akhir semester akhir.<sup>56</sup>

#### 4. Prestasi Belajar dalam Perspektif Islam

وَقُلْ وَحْيُهُ إِلَيْكَ يُقْضَىٰ أَنْ قَبْلَ مِنْ بِالْقُرْآنِ تَعَجَّلَ وَلَا الْحَقُّ الْمَلِكُ اللَّهُ فَتَعَلَىٰ  
عِلْمًا زِدْنِي رَبِّ

Artinya : *Maka Maha Tinggi Allah raja yang sebenar-benarnya, dan janganlah kamu tergesa-gesa membaca Al qur'an sebelum disempurnakan mewahyukannya kepadamu, dan Katakanlah: "Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan."* (At – Thha : 114)

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah adalah Tuhan yang sebenarnya dan memberikan petunjuk kepada manusia sebagai pedoman dalam hidup yaitu alQuran, yang didalamnya terkandung berbagai macam petunjuk sebagai pedoman dalam menjalani kehidupan supaya orang yang beriman tidak menyalahi aturan dan ketentuan yang ditetapkan olehnya. Dan kewajiban untuk memikirkan dan menjalankan kandungan makna yang tersirat didalamnya.

Dalam kandungan ayat di atas juga keharusan untuk berdoa meminta ilmu pengetahuan, karena manusia tidak akan bisa membangun dan mencapai kemajuan ketika tanpa pengetahuan terutama dalam mengembangkan keinginan untuk berprestasi.

---

<sup>56</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar- Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm. 33-36

كَثِيرًا اللَّهُ وَأَذْكُرُوا اللَّهَ فَضْلٍ مِّنْ وَابْتِغُوا الْأَرْضَ فِي فَأَنْتَشِرُوا الصَّلَاةَ قُضِيَتْ فَإِذَا  
تُفْلِحُونَ لَعَلَّكُمْ

Artinya : Apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung. (Al – Jumu'ah :10)

Maksud dari ayat di atas ialah Allah SWT memerintahkan kita untuk menjalankan segala perintahnya, terutama perintah tentang shalat. Dan perintah bagi kita untuk mencari keridhaan-Nya dengan berusaha dan melakukan aktifitas untuk kebaikan kita. Sebab karunia tidak akan datang tanpa adanya usaha dan kerja keras khususnya dalam kehidupan untuk menghidupi diri.

Keinginan untuk berprestasi dalam hal apapun merupakan hal yang baik, asal semuanya menyangkut dalam segi yang positif dan melakukannya dengan cara yang baik, juga kewajiban kita untuk selalu mengingat Allah SWT agar dalam usaha dan keinginan untuk berprestasi kita tidak terjebak atau terpengaruh pada hal yang negatif. Karena hasil usaha dan kerja keras untuk keberhasilan Tuhan juga yang menentukan.

وَلَا تَتَمَنَّوْا مَا فَضَّلَ اللَّهُ بِهِ بَعْضَكُمْ عَلَى بَعْضٍ لِّلرِّجَالِ نَصِيبٌ مِّمَّا كَسَبُوا<sup>ص</sup>  
وَلِلنِّسَاءِ نَصِيبٌ مِّمَّا كَسَبْنَ<sup>ع</sup> وَسَأَلُوا اللَّهَ مِنْ فَضْلِهِ<sup>ه</sup> إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُلِّ شَيْءٍ  
عَلِيمًا

Artinya; “Dan janganlah kamu iri hati terhadap apa yang dikaruniakan Allah kepada sebahagian kamu lebih banyak dari sebahagian yang lain. (karena) bagi orang laki-laki ada bahagian dari pada apa yang mereka usahakan, dan bagi Para wanita (pun) ada

*bahagian dari apa yang mereka usahakan, dan mohonlah kepada Allah sebagian dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui segala sesuatu.”*

Pengertian dari ayat diatas ialah Allah SWT memberikan karunia kepada manusia tidak sama tingkatannya yaitu dengan bermacam macam kedudukan, dan tingkatan baik dalam hal kekayaan, jabatan dan lain sebagainya. Sesuai dengan apa yang telah diusahakan dan kerja keras dari kita. Dan larangan bagi kita untuk merasa iri hati dan dengaki dengan apa yang diperoleh oleh orang lain dengan apa yang telah diperolehnya karena semuanya tergantung dari kerja keras dan upayanya sendiri.

Maksud dari firman Allah SWT di atas bahwa keberhasilan tidak akan didapat tanpa usaha dan kerja keras yang maksimal. Hubungannya dengan prestasi belajar ialah bagaimana kita ditekankan untuk selalu berupaya dan berusaha dengan maksimal agar apa yang ingin dapat tercapai.

### **C. Hubungan Antara Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar**

Belajar merupakan proses aktif, karena belajar akan berhasil jika dilakukan secara rutin dan sistematis. Ciri dari suatu pelajaran yang berhasil, salah satunya dapat dilihat dari kadar belajar siswa atau motivasi belajar, makin tinggi motivasi belajar siswa maka makin tinggi prestasinya.

Prestasi merupakan nilai angka yang menunjukkan kualitas keberhasilan, sudah barang tentu semua siswa berhasil mencapai dengan terlebih dahulu mengikuti evaluasi yang diselenggarakan guru atau sekolah. Untuk mencapai

prestasi maka diperlukan sifat dan tingkah laku seperti: aspirasi yang tinggi, aktif mengerjakan tugas tugas-tugas, kepercayaan yang tinggi, interaksi yang baik, kesiapan belajar dan sebagainya. Sifat dan ciri-ciri yang dituntut dalam kegiatan belajar itu hanya terdapat pada individu yang mempunyai motivasi yang tinggi, sedangkan yang mempunyai motivasi yang rendah tidak ada sehingga akan menghambat kegiatan belajarnya. Jadi secara teoritis motivasi akan berhubungan dengan prestasi belajar yang dicapai siswa.

Dengan motivasi, diharapkan setiap pekerjaan yang dilakukan secara efektif dan efisien, sebab motivasi akan menciptakan kemauan untuk belajar secara teratur, oleh karena itu siswa harus dapat memanfaatkan situasi dengan sebaik-baiknya. Banyak siswa yang belajar tetapi hasilnya kurang sesuai dengan yang diharapkan, sebab itu diperlukan jiwa motivasi, dengan motivasi seorang siswa akan mempunyai cara belajar dengan baik. Dengan demikian betapa besarnya peranan motivasi dalam menunjang keberhasilan belajar.

Apabila seorang memiliki motivasi dan kebiasaan yang baik maka setiap usaha yang dilakukan akan memberikan hasil yang memuaskan, menurut Tadjab, motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan itu demi mencapai suatu tujuan. Oleh karena itu yang penting bagaimana menciptakan kondisi tertentu agar siswa itu selalu butuh dan ingin terus belajar.

Belajar dengan motivasi dan terarah dapat menghindarkan diri rasa malas dan menimbulkan kegairahan siswa dalam belajar, pada akhirnya dapat

meningkatkan daya kemampuan belajar siswa. Dengan demikian maka keberhasilan siswa akan mudah tercapai, Hal ini sesuai dengan apa yang tercantum dalam Al-Qur`an bahwa manusia tergantung pada dirinya sendiri, apakah itu mau atau tidak yaitu Q.S. Ar-ra`d ayat 11:

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ  
حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِن  
وَالٍ

Artinya: “Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merobah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merobah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia. Bagi tiap-tiap manusia ada beberapa Malaikat yang tetap menjaganya secara bergiliran dan ada pula beberapa Malaikat yang mencatat amalan-amalannya. dan yang dikehendaki dalam ayat ini ialah Malaikat yang menjaga secara bergiliran itu, disebut Malaikat Hafazhah. Tuhan tidak akan merobah Keadaan mereka, selama mereka tidak merobah sebab-sebab kemunduran mereka”.<sup>57</sup>

Ayat di atas sangat berhubungan dengan motivasi belajar. Berdasarkan ayat di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa tergantung pada faktor instrinsik dan eksternsik siswa itu sendiri.

Pada dasarnya prestasi belajar adalah hasil dari belajar, terutama belajar yang mempunyai motivasi tinggi. Jadi uraian diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar mempunyai hubungan erat dengan prestasi belajar. Semakin tinggi motivasi belajar siswa kemungkinan semakin besar peluang untuk mencapai prestasi yang baik atau tinggi.

---

<sup>57</sup> Depag, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya: Mahkota 1990)

#### **D. Hipotesis**

Hipotesis dalam penelitian ini, jika melihat pada rumusan masalah yang ada, maka hipotesisnya adalah: Ada hubungan signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa di MA. Matholi'ul Anwar Karanggeneng Lamongan. Semakin tinggi motivasi belajar maka akan semakin tinggi pula tingkat prestasi belajar yang akan diperoleh oleh siswa.



## METODE PENELITIAN

Suatu penelitian harus menggunakan metode penelitian yang tepat untuk menghasilkan penelitian yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Kesalahan dalam pemilihan metode penelitian yang digunakan akan berakibat pada timbulnya kesalahan dalam pengambilan data, analisa data, serta pengambilan kesimpulan dari hasil penelitian. Sehingga ketepatan dalam pemilihan metode penelitian yang akan digunakan adalah faktor yang sangat penting dan harus diperhatikan.

### A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, seperti yang dijelaskan oleh Arikunto bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak menggunakan angka-angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data serta penampilan dari hasilnya.<sup>58</sup>

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif deskriptif yang bersifat korelasional, yakni penelitian yang meneliti tentang ada tidaknya hubungan antara variabel-variabel yang diteliti.

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui korelasi atau hubungan antara dua variabel yang akan diteliti. Secara khusus rancangan penelitian ini menggunakan korelasi sebab akibat, yaitu antara keadaan

---

<sup>58</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Edisi Revisi V.* (Rineka Cipta: Jakarta, 2002), hlm. 10

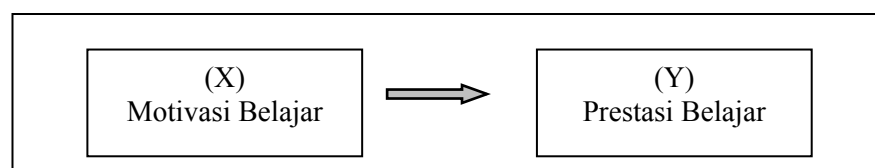
pertama dengan keadaan kedua terdapat hubungan sebab akibat, atau keadaan pertama diperkirakan menjadi penyebab yang kedua atau keadaan pertama berpengaruh terhadap keadaan yang kedua.<sup>59</sup> Dalam penelitian ini digunakan metode korelasional di mana akan dilihat hubungan antara dua variabel, yakni variabel motivasi belajar dan prestasi belajar siswa.

## B. Variabel Penelitian

Variabel adalah objek penelitian yang menjadi titik perhatian dalam suatu penelitian.<sup>60</sup> Variabel penelitian akan menentukan variabel mana yang mempunyai peran atau yang disebut variabel bebas dan variabel mana yang bersifat mengikut atau variabel terikat. Berikut akan dijelaskan mengenai variabel penelitian, yaitu:

1. Variabel Bebas (X), adalah motivasi belajar
2. Variabel Terikat (Y), adalah prestasi belajar siswa

**Tabel 3.1**



## C. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan semacam petunjuk pelaksanaan dalam mengukur suatu variabel. Kelinger menyebutkan definisi operasional sebagai (proses) meletakkan arti pada suatu variabel yaitu dengan cara menerapkan kegiatan-kegiatan atau tindakan yang perlu untuk mengukur variabel tersebut.

---

<sup>59</sup> Ibid. hal 32

<sup>60</sup> Ibid. hal 96

1. Motivasi belajar menurut Thomas L. Good dan Jere B. Braphy (1986) mendefinisikan motivasi sebagai suatu energi penggerak dan pengarah, yang dapat memperkuat dan mendorong seseorang untuk bertingkah laku. Ini berarti perbuatan seseorang tergantung motivasi yang mendasarinya. Dan motivasi adalah sesuatu yang dibutuhkan untuk melakukan aktivitas.<sup>61</sup>

Adapun definisi operasional dari variabel dan indikator sebagai berikut:

a) Motivasi Intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Dan sebagai contoh ialah (1) keingintahuan, (2) keinginan berprestasi, (3) keinginan menjadi yang terbaik, (4) keinginan diterima orang lain, (5) keinginan untuk bekerja sama dan (5) keinginan untuk memperoleh ketrampilan tertentu.

b) Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya dorongan dari luar. Misalnya: (1) Ingin mendapat pujian, (2) hadiah, (3) persaingan, (4) hukuman dan (5) penghargaan.

## 2. Prestasi Belajar

Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individu maupun kelompok. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak pernah melakukan suatu kegiatan. Pencapaian prestasi tidaklah mudah, akan tetapi kita harus

---

<sup>61</sup> Sumarni, <http://pikiran-rakyat.com/>, diakses pada 14 April 2009.

manghadapi berbagai rintangan dan hambatan hanya dengan keuletan dan optimis dirilah yang dapat membantu untuk mencapainya.

Adapun indikator dari prestasi belajar siswa adalah nilai rata-rata raport siswa kelas II MA. Matholi'ul Anwar Karanggeneng Lamongan.

#### **D. Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi**

Menurut Tulus Winarsunu (2004) populasi adalah seluruh individu yang dimasukkan untuk diteliti, dan yang nantinya akan dikenai generalisasi. Generalisasi adalah suatu cara pengambilan kesimpulan terhadap kelompok individu yang lebih luas jumlahnya berdasarkan data yang diperoleh dari kelompok individu yang sedikit jumlahnya.<sup>62</sup>

Dari teori di atas dapat disimpulkan bahwa populasi adalah seluruh unit yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah seluruh siswa-siswi kelas II MA. Matholi'ul Anwar Karanggeneng Lamongan yang berjumlah 66 responden yang terdiri dari 2 kelas, setiap kelasnya berjumlah 33 siswa.

##### **2. Sampel**

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti.<sup>63</sup> Arikunto memberikan anjuran bahwa dalam pengambilan sampel, apabila jumlah subyek kurang dari 100 orang lebih baik jumlah tersebut diambil semua, sehingga penelitiannya menjadi penelitian populasi, selanjutnya

---

<sup>62</sup> Tulus Winarsunu. *Statistika dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*. (UMM Press: Malang. 2004). Hal 12

<sup>63</sup> Arikunto, *op, cit*, hlm: 117

apabila jumlah subyek besar atau lebih dari 100 orang maka dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih.<sup>64</sup>

Dalam penelitian ini, karena populasinya berjumlah 66 subyek dan diambil seluruhnya, maka penelitian ini merupakan penelitian populasi.

### **E. Metode Pengumpulan Data**

Dalam pengumpulan data sebagai tujuan untuk mendapatkan data yang lengkap sesuai dengan rumusan masalah yang ada dan untuk mendukung hipotesis. Maka proses pengumpulan data yang mempunyai hubungan yang erat dengan adanya instrument dilakukan. Instrument penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti yang lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.<sup>65</sup>

Berdasarkan pengertian di atas maka penelitian ini hanya menggunakan angket saja, menurut Arikunto angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang diketahui.<sup>66</sup>

Menurut Ridwan (2003) angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain yang bersedia memberikan respons sesuai dengan permintaan pengguna. Adapun alasan-alasan digunakan angket adalah:

---

<sup>64</sup> Arikunto, *op.cit.* hlm. 120

<sup>65</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*”, (Rienika Cipta, Jakarta, 2002), 136

<sup>66</sup> *Ibid*, 140.

- a. Informasi yang diperoleh melalui angket dapat memberikan gambaran tentang karakteristik dari individu atau sekelompok responden.
- b. Peneliti dapat memperoleh keterangan tentang tingkah laku individu atau sekelompok responden tertentu.
- c. Dengan angket, peneliti dapat melakukan pengukuran variabel-variabel individual atau sekelompok tertentu.<sup>67</sup>

Penggunaan metode angket dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat motivasi belajar. Kemudian hasil dari angket tersebut diteliti apakah terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa kelas II MA. Matholi'ul Anwar Karenggeneng Lamongan.

## **F. Instrument Penelitian**

Instrumen penilitan adalah alat atau fasilitas penelitian yang digunakan oleh peniliti dalam pengumpulan data agar penelitian lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistimatis sehingga lebih mudah diolah.

Dalam penelitian ini ada dua instrumen penelitian, yakni instrumen tingkat motivasi belajar.

### **1. Instrumen Motivasi Belajar**

Alat ukur yang digunakan penelitian adalah angket tingkat motivasi belajar dengan jumlah soal seluruhnya 50 item dan masing-masing disediakan empat pilihan jawaban secara rinci.

---

<sup>67</sup> Ridwan. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. (Alfabeta: Bandung, 2003). Hal 25

Pengukuran variabel motivasi belajar ini diambil dari indikator-indikator yang terdapat pada konsep motivasi belajar tersebut. Adapun indikator tersebut adalah:

a. Motivasi Instrinsik

Yaitu; motif-motif yang berfungsi secara alami tanpa perlu rangsangan dari luar berbagai motivasi instrinsik

b. Dorongan ingin tahu: yaitu, keinginan untuk mengetahui dan menyelidiki sesuatu yang belum diketahui secara jelas dan benar.

c. Dorongan ingin berhasil: yaitu, keinginan untuk mencapai sesuatu yang dicita-citakan

d. Dorongan ingin bekerja sama: yaitu, keinginan untuk berafiliasi dengan orang lain.

e. Dorongan rasa percaya diri: memiliki sikap positif untuk mengembangkan penilaian positif baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan yang dihadapinya..

f. Frekuensi belajar: Sesuatu yang memiliki keinginan untuk dapat mencapai prestasi yang maksimal.

g. Kedisiplinan masuk sekolah: Adanya sebuah peraturan yang melatih kedisiplinan kita.

2. Motivasi Ekstrinsik

Yaitu, motivasi-motivasi yang berfungsi karena ada perangsang dari luar. Beberapa contoh motivasi ekstrinsik adalah:

a) Ingin mendapat pujian atau penghargaan dari teman, guru

b) Ingin mendapat insentif yang berupa materi

Bentuk angket dalam penelitian berupa pilahan ganda dengan empat alternatif jawaban yang harus dipilih oleh subyek. Terdapat dua jenis pertanyaan dalam angket ini yaitu pernyataan *favourable* dan *unfavourable*. Pernyataan *favourable* yaitu pernyataan yang berisi tentang hal-hal yang positif mengenai obyek sikap. Sebaliknya pernyataan *unfavourable* adalah pernyataan yang berisi hal-hal yang negatif mengenai obyek sikap, yaitu bersifat tidak mendukung ataupun kontra terhadap obyek sikap yang hendak diungkap.

Instrument yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan satu buah angket, yaitu angket tentang motivasi belajar. Adapun metode untuk menganalisa data yang berasal dari angket harus memiliki peringkat 1 sampai dengan 4, oleh karena itu peneliti memberikan persekoran angka pada pertanyaan favorable dengan setiap jawaban yang telah diisi dengan ketentuan sebagai berikut:

**Tabel 3.2**

**Skor skala likert**

Jawaban	<i>Skor Favourable</i>	<i>Skor Unfavorable</i>
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4



Dalam penyusunan angket motivasi belajar, peneliti menyusun instrumen baru berdasarkan teori Sardiman. Adapun rancangan dalam penelitian ini angket telah dirancang dalam bentuk *blue print* dan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 3.3**

***Blue Print* Skala Motivasi Belajar**

Sub – Variabel	Indikator	Letak Item		Jumlah
		Favorabel	Unfavorabel	
Intrinsik	Dorongan ingin tahu	2,5,10	13,17,19,22	7
	Dorongan ingin berhasil	1,6,9,12	18,24,30,34	8
	Dorongan ingin bekerja sama	3,7,21, 25	27,31,33	7
	Dorongan rasa percaya diri	4,8,14,16	23,26,28,35	8
	Frekuensi belajar	11,15,20	37,44,48	6
	Kedisiplinan masuk ke sekolah	39 ,41,47	43,46,50	6
Ekstrinsik	Ingin mendapat pujian	29,32,36	42,45,49	6
	Ingin mendapat Hadiah	38	40	2
		25	25	50

**G. Validitas dan Reliabilitas**

**1. Validitas**

Pengujian keampuhan instrument pengumpulan data diperlukan 2 persyaratan yakni validitas dan reabilitas. Dan untuk mempercepat proses analisis validitas dan reabilitas maka peneliti menggunakan jasa computer software SPSS versi 12.

Menurut Arikunto mengatakan bahwa validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Suatu instrument yang valid atau sah akan mempunyai validitas tinggi, sebaliknya instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Sebab pada dasarnya instrument dapat diaktakan sebagai valid dan aktual berarti instrument tersebut dapat mengukur apa yang kita inginkan.<sup>68</sup>

Adapun rumus yang dapat digunakan untuk mengukur kevalidan dari suatu instrument adalah menggunakan product moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$r_{xy}$  menunjukkan adanya indeks korelasi antara dua variabel yang dikorelasikan, sebab setiap nilai korelasi dapat mengandung tiga makna yaitu ada tidaknya korelasi, arah korelasi dan besarnya korelasi.

Perhitungan dilakukan dengan menggunakan program *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS). Interpretasinya yaitu dengan cara mengkonsultasikan antara “r” hitung dan “r” kritis. Ketentuan validitas

---

<sup>68</sup> *Ibid*, 144-145

instrumen dipandang valid apabila “r” hitung lebih besar dari “r” kritis (0,30).<sup>69</sup>

Adapun hasil pengujian validitas alat ukur motivasi belajar siswa kelas II MA. Matholi’ul Anwar Karanggeneng Lamongan sebagai berikut:

**Tabel 3.4**

**Hasil uji validitas tiap item valid dan gugur skala motivasi belajar**

Variabel	Faktor	Indikator	Butir Valid	Jmlh	Butir Gugur	Jmlh
Motivasi belajar	Intrinsik	Dorongan ingin tahu	2,5,10, 13, 22	5	17,19	2
		Dorongan ingin berhasil	1,6,9,12,24,30,	6	18,34	2
		Dorongan ingin bekerja sama	7,21,33	3	3,25,27,31	4
		Dorongan rasa percaya diri	4,8,14,16,23, 26,28,35	8	0	0
		Frekuensi belajar	11,15,20,37, 44,48	6	0	
	Kedisiplinan masuk sekolah	39,41,47,46	4	50, 43	2	
	Ekstrinsik	Ingin mendapat pujian	29,32,36,45, 49	5	42	1
		Ingin mendapat hadiah	38,40	2	0	0
	Jumlah			39	39	11

Dengan keterangan sebagai berikut:

- a. Dari faktor intrinsik dengan ketentuan dari indikator

<sup>69</sup> Sugiyono dan Eri Wibowo, “Statistika Untuk Penelitian dan Aplikasinya SPSS 10.0 For Windows”, (Bandung, : Alfa Beta, 2004), hlm. 233.

1. Dorongan ingin tahu yang memiliki jumlah item 7, dengan ketentuan 2, 5, 10, 13, dan 22 item valid sedangkan 17 dan 19 item gugur.
  2. Dorongan ingin berhasil yang memiliki 8 item, dengan ketentuan 1,6,9,12,24, dan 30 item valid sedangkan 18 dan 34 gugur.
  3. Dorongan ingin bekerja sama yang memiliki 7 item dengan ketentuan 7,21,33 valid sedangkan 3,25,27, dan 31 item gugur.
  4. Dorongan rasa percaya diri yang memiliki 8 item dengan ketentuan 4,8,14,16,23,26,28,35 valid dan 0 gugur.
  5. Kedisiplinan masuk sekolah yang memiliki 6 item dengan ketentuan 39, 41, 47, dan 46 valid sedangkan 50 dan 43 gugur.
- b. Faktor ekstrinsik dengan ketentuan indikator
1. Ingin mendapat pujian yang memiliki 6 item dengan ketentuan 29, 32, 36, 45, dan 49 valid sedangkan 42 gugur.
  2. Ingin mendapat hadiah yang memiliki 2 item dengan ketentuan 38 dan 40 sedangkan 0 gugur.

Dari ke 50 item instrument yang telah diuji cobakan maka jumlah item yang valid adalah 39 item dan yang gugur atau tidak layak pakai berjumlah 11. dengan demikian instrument angket penelitian yang berjumlah 39 itulah yang penulis gunakan untuk mengukur tingkat motivasi belajar siswa kelas 2 di MA. Matholi'ul Anwar Karanggeneng Lamongan.

## **2. Reliabilitas**

Hasil ukur dipercaya apabila dalam beberapa kali pengukuran terhadap subyek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama. Untuk mencari reliabelitas alat ukur motivasi belajar digunakan rumus alpha. Penggunaan rumus alpha ini didasarkan pada pertimbangan bahwa rumus alpha ini digunakan untuk mencari reliabelitas instrument yang skornya bukan 1 dan 0 misalnya angket atau soal bentuk uraian.<sup>70</sup>

**Tabel 3.5**  
**Reliabelitas Alpha**

$R_{11} = \left[ \frac{k}{(k-1)} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_h^2}{\sigma_1^2} \right]$ <p>Keterangan :</p> <p>R<sub>11</sub> = Reliabelitas instrument</p> <p>K = Banyaknya butir pertanyaan</p> <p><math>\sum \sigma_h^2</math> = Jumlah varians butir</p> <p><math>\sigma_1^2</math> = Varians total</p>
---

Menurut Azwar bahwa tinggi rendahnya reliabilitas secara empirik ditunjukkan oleh suatu angka yang disebut koefisien reliabelitas.<sup>71</sup> Semakin tinggi koefisien korelasi antara hasil ukur dari dua alat yang paralel berarti konsistensi antara keduanya semakin baik. Biasanya koefisien reliabelitas berkisar antara 0 sampai 1,00, jika koefisien reliabelitas mendekati angka 1,00 berarti semakin tinggi reliabelitasnya.

<sup>70</sup>Arikunto S, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1999), hlm.20

<sup>71</sup> Saifuddin Azwar, *Tes Prestasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), hlm. 170

Sedangkan pada alat tes kreativitas verbal merupakan salah satu alat test kreativitas yang telah diakui reliabilitasnya. Dengan telah terstadarisasinya alat tes tersebut, maka dalam penelitian ini tidak perlu diuji kembali.

#### H. Metode Analisis Data

Data-data yang diperoleh dari penelitian ini kemudian diolah dan dianalisa untuk menuju upaya menjawab rumusan masalah dan hipotesis penelitian yang telah dicanangkan.

Dalam proses analisa data, sering kali digunakan metode statistik, karena statistik menyediakan cara-cara meringkas data kedalam bentuk yang lebih banyak artinya dan memungkinkan pencatatan secara paling eksak data penelitian. Selain itu, statistik memberi dasar-dasar untuk menarik kesimpulan melalui proses yang mengikuti tata cara yang dapat diterima oleh ilmu pengetahuan.<sup>72</sup>

##### a. Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar

Dalam menganalisa variabel motivasi belajar dan variabel tingkat prestasi belajar pada data yang didapat maka, peneliti melakukan pengkategorian dalam tiga tingkatan, pengkategorian tersebut berdasarkan rumus.<sup>73</sup>

**Tabel 3.6**

#### **Kategori Tingkatan dengan Menggunakan**

---

<sup>72</sup>Sutrisno Hadi, *Statistik II*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM,1984) hlm. 21

<sup>73</sup>Azwar. S. *op. cit* hlm. 109

### Harga Mean dan Standard Deviasi

Tinggi	: Mean + 1 SD ≤ X
Sedang	: Mean – 1 SD ≤ X < Mean + 1 SD
Rendah	: Mean – 1 SD ≤ X < Mean – 1SD

Setelah diketahui norma dengan mean dan standar deviasi lalu dilakukan proses prosentase dengan rumus:

$$P \frac{F}{N} X 100 \%$$

P : Presentase

F : Frekuensi atau jumlah responden yang menjawab pertanyaan

N : Jumlah seluruh responden

#### b. Korelasi antara Motivasi dengan Prestasi

Untuk menganalisa hubungan antara variabel tingkat motivasi belajar dan variabel tingkat prestasi belajar, maka rumus yang digunakan dalam menganalisa hubungan kedua variabel tersebut adalah *product moment* dari *pearson* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum xy - \sum x \cdot \sum y}{\sqrt{[(N \cdot \sum x^2) - (\sum x)^2][(N \cdot \sum y^2) - (\sum y)^2]}}$$

*Keterangan :*

$r_{xy}$  = Korelasi

N = Jumlah subyek

$x = \text{Angka Pada Variabel Konsep Diri}$

$y = \text{Angka Pada Variabel Penerimaan Teman Sebaya}$

Adapun rancangan analisa data dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 3.7**

**Rancangan Desain Penelitian**

<b>S</b>	<b>X</b>	<b>Y</b>

*Keterangan:*

S = subjek

X = variabel motivasi belajar

Y = variabel prestasi belajar siswa



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Latar Belakang Objek Penelitian**

##### **1. Sejarah dan Profil MA. Matholi'ul Anwar**

Madrasah Aliyah Matholi'ul Anwar didirikan oleh almarhum K.H Shoefyan Abdul Wahab pada tahun 1969. Madrasah ini berlatar belakang pondok pesantren agar para santri memiliki kemampuan agama dan kemampuan umum sehingga dapat diterima di masyarakat. Beliau mendirikan lembaga pendidikan dari tingkat dasar sampai tingkat menengah atas, salah satunya Madrasah Aliyah Matholi'ul Anwar.

Sejak berdirinya, 1969 sampai 2008, Madrasah Aliyah Matholi'ul Anwar mengalami dua kali pergantian kepala madrasah. Yaitu K.H. Shoefyan Abdul Wahab (pendiri dan kepala madrasah mulai tahun 1969 sampai 1983). Setelah beliau meninggal dunia tahun 1983, jabatan kepala madrasah dipegang oleh K.H. Mahsuli Effendi sampai sekarang.

Madrasah Aliyah Matholi'ul Anwar sebagai salah satu lembaga pendidikan tingkat menengah yang cukup berpengalaman berupaya untuk mengantisipasi adanya perubahan yang sangat cepat dikalangan masyarakat. Perkembangan ini menuntut adanya tenaga-tenaga terampil dalam dunia kerja sekaligus peningkatan mutu lulusan. Selain itu derasnya arus globalisasi dan pengaruh budaya barat menuntut perhatian adanya pembelajaran yang memperhatikan aspek nilai, rasa, etika, dan spiritual.

## **2. Visi dan Misi**

### **a. Visi.**

Unggul, Religius, Dan Berdaya Saing.

Indikator:

1. Unggul dalam pengembangan sains, teknologi, seni, olah raga, dan imtaq
2. Kompeten dalam bidang *vocational skill* dan *society skill*.
3. Berdaya saing tinggi dalam memasuki pendidikan tinggi, dunia kerja maupun berperan aktif dalam masyarakat.

### **b. Misi.**

Untuk mencapai visi tersebut MA. Matholi'ul Anwar menetapkan misi sebagai berikut:

1. Menyelenggarakan pendidikan sains, teknologi, seni, olah raga dan imtaq sesuai dengan kebutuhan masyarakat kini dan yang akan datang.
2. Mengembangkan kompetensi siswa dalam bidang *vocationla skill* dan *society skill*.
3. Meningkatkan daya saing siswa dalam memasuki pendidikan tinggi, dunia kerja maupun berperan aktif dalam masyarakat.

### **c. Tujuan.**

1. Siswa memiliki kompetensi dalam bidang sains, teknologi, seni, olah raga, dan imtaq serta dapat mengaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Para lulusan memiliki kompetensi dalam bidang *vocatinal skill* dan *society skill*.

3. Para lulusan memiliki daya saing tinggi dalam memasuki pendidikan tinggi, dunia kerja maupun berperan aktif dalam kehidupan masyarakat.

### **3. Proses belajar mengajar**

Proses belajar mengajar yang dikembangkan di Madrasah aliyah Matholi'ul Anwar selalu diarahkan pada pencapaian visi madrasah. Karena itu, untuk mencapai visi tersebut madrasah menerapkan kurikulum pemerintah dan lokal dengan menetapkan program sebagai berikut:

#### **1. Program dan jurusan**

##### **a Program unggulan IPA**

- 1) Orientasi mata pelajaran eksakta (Matematika, fisika, kimia, dan biologi) dengan pendekatan teori dan praktikum.
- 2) Proyeksi lulusan. Masuk perguruan tinggi negeri, baik melalui jalur PMDK maupun SPMB.

##### **b Program unggulan IPS**

- 1) Orientasi pengembangan ilmu-ilmu sosial
- 2) Proyeksi lulusan. Masuk perguruan tinggi negeri, baik melalui jalur PMDK maupun SPMB.

##### **c Program MAK.**

- 1) Orientasi pengembangan ilmu-ilmu agama dan bahasa
- 2) Proyeksi lulusan. Masuk perguruan tinggi negeri agama, dalam dan luar negeri (Al-Azhar) maupun sebagai kader da'i

### **4. Evaluasi belajar dan hasil evaluasi.**

Untuk mengetahui hasil yang dicapai dalam proses belajar mengajar Madrasah Aliyah Matholi'ul Anwar melaksanakan evaluasi belajar baik dalam bentuk ulangan harian, ulangan blog, maupun ujian akhir sekolah. Dan hasil yang dicapai dalam ujian nasional cukup menggembirakan karena, disamping tingkat kelulusaanya mencapai lebih dari 99% bahkan 100%. Peringkat nilai juga menduduki rangkin 5 besar dalam satu KKM bahkan pernah mencapai peringkat 10 besar dalam satu rayon.

## **5. Manajemen**

Dalam rangka mencapai visi yang ada Madrasah Aliyah Matholi'ul Anwar melaksanakan prinsip-prinsip manajemen yang meliputi *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling* dengan melibatkan pihak terkait (Manajemen Berbasis Madrasah). Adapun perencanaan yang telah ditetapkan antara lain: Rencana Induk Pengembangan Sekolah, Rencana Oprasional (Program verja tahunan), kalender pendidikan, struktur sekolah maupun RAPBM.

## **6. Kultur dan Lingkungan**

Secara umum lingkungan fisik maupun lingkungan social di Madrasah Aliyah Matholi'ul anwar mengembangkan adanya suasana yang harmonis. Hal ini dapat dilihat secara fisiologis kondisi gedung dan ruang tertata dengan tertib, bersih rapi, rindang, indah, penuh dengan gambar tokoh-tokoh Islam, kaligrafi dan terpelihara denan baik.

Sedangkan secara sosiologis menggambarkan lingkungan yang dinamis dan harmonis. Hal ini dapat dibuktikan dengan padatnya kegiatan-kegiatan intra maupun ekstra kurikuler termasuk kegiatan bakti social.

#### **E. Hasil Analisa Data**

Penjabaran hasil penelitian ini meliputi variabel intrinsik dan ekstrinsik yang disebarkan ke 66 siswa sebagai reponden penelitian. Motivasi intrinsik tersebut meliputi keingintahuan, keinginan berprestasi, keinginan diterima orang lain, keinginan untuk bekerjasama, keinginan untuk memperoleh ketrampilan tertentu. Dan untuk motivasi ekstrinsik ialah pujian, hadiah, persaingan, hukuman dan penghargaan.<sup>74</sup>

Sedangkan menurut Martin Handoko sifat-sifat motivasi terdiri atas: Motivasi Instrinsik, yaitu motivasi yang berfungsinya tidak usah dirangsang dari luar, karena memang dalam diri individu tersebut sudah ada dorongan untuk melakukan tindakan.

Motivasi Ekstrinsik, yaitu motivasi yang berfungsinya karena disebabkan oleh adanya faktor pendorong dari luar diri individu.<sup>75</sup>

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa timbulnya motivasi yang dapat menyebabkan seseorang menggerakkan tingkah lakunya karena adanya motivasi dari dalam dirinya. Motivasi ini lebih dipengaruhi oleh upaya untuk memenuhi kebutuhannya. Di samping itu juga karena adanya dorongan dan

---

<sup>74</sup> Siti Sumarni, *Forum Guru Memotivasi Belajar*, (<http://pikiran-rakyat.com/>) diakses pada tanggal 14 April 2009

<sup>75</sup> Martin Handoko, *Makalah Motivasi Belajar* (Tim MKDK IKIP Surabaya, 1995), hlm 87.

tuntutan serta pengaruh dari lingkungan luar untuk melakukan tindakan yang sesuai dengan perkembangan yang terjadi.

### 1. Motivasi Belajar

Untuk mengetahui tingkat motivasi belajar kelas 2 MA. Matholi'ul Anwar Karanggeneng Lamongan, peneliti melakukan pembagian menjadi tiga kategori yakni: tinggi, sedang, dan rendah. Penentuan nilai dapat dilakukan setelah diketahui nilai mean (M) dan nilai standart deviasi (SD). Nilai Mean dan Standart Deviasi dari skala motivasi belajar adalah sebagai berikut.

**Tabel 1.4**

**Mean dan Standar Deviasi Motivasi Belajar**

Motivasi Belajar	Mean	Standar Deviasi
	119.85	14.096

Setelah mendapatkan nilai M dan SD. Peneliti membuat pengkategorian untuk menentukan tingkat motivasi belajar siswa Kelas II MA. Matholi'ul Anwar Karanggeneng Lamongan. Dari hasil perhitungan mean dan standart deviasi ini dapat dilakukan pembagian menjadi tiga kategori, Tinggi, Sedang, Rendah.

Pembagian tersebut berdasarkan rumus.<sup>76</sup>

Tinggi :  $\text{Mean} + 1 \text{ SD} \leq X$

Sedang :  $\text{Mean} - 1 \text{ SD} \leq X < \text{Mean} + 1 \text{ SD}$

Rendah :  $\text{Mean} - 1 \text{ SD} \leq X < \text{Mean} - 1 \text{ SD}$

<sup>76</sup> Azwar S, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, ; 1999) hlm. 109

**Tabel 4.2**

**Skor Motivasi Belajar**

Tinggi	= 129 – 144
Cukup	= 122 – 128

Untuk mengetahui lebih jelas dan spesifik tingkat motivasi belajar siswa kelas II MA. Matholi'ul Anwar Karanggeneng Lamongan, penulis memaparkan tingkat motivasi belajar pada sebuah tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.3**

**Data distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Koefisien**

**Motivasi Belajar**

<b>Skala Motivasi Belajar</b>	<b>Nominal</b>	<b>Persentase</b>
Rendah	8 Responden	12.1 %
Sedang	24 Responden	36.4 %
Tinggi	34 Responden	51.5 %
Jumlah	66 Responden	100 %

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa motivasi belajar siswa yang paling tinggi berada pada kategori tinggi yaitu 51.1% dengan 34 responden menunjukkan bahwa motivasi belajar pada siswa menempati proposisi yang paling besar, dilanjutkan dengan motivasi belajar pada level rendah sebesar 12.1 % dengan 8 reseeden. Sedangkan untuk 24 responden

lainnya mempunyai motivasi diri yang sedang dengan total prosentase sebesar 36.4 %

## 2. Prestasi Belajar

Setelah dilakukan pensekoran maka dicari mean untuk Prestasi belajar, skor mean didapatkan sebesar 80.448 sedangkan standart deviasinya sebesar 11.7360 dari hasil perhitungan mean dan standart deviasi ini dapat dilakukan pembagian menjadi tiga kategori, Tinggi, Sedang, Rendah.

Pembagian tersebut berdasarkan rumus.<sup>77</sup>

Tinggi :  $\text{Mean} + 1 \text{ SD} \leq X$

Sedang :  $\text{Mean} - 1 \text{ SD} \leq X < \text{Mean} + 1 \text{ SD}$

Rendah :  $\text{Mean} - 1 \text{ SD} \leq X < \text{Mean} - 1 \text{ SD}$

**Tabel. 4.4**

### Skor Prestasi Belajar

**Tinggi = 91 - 98**

**Cukup = 79 - 80**

Untuk mengetahui lebih jelas dan spesifik tingkat prestasi belajar siswa kelas II MA. Matholi'ul Anwar Karanggeneng Lamongan, penulis memaparkan tingkat motivasi belajar pada sebuah tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.5**

### Data distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Nilai Prestasi Belajar

---

<sup>77</sup> Azwar S, *op. cit.* Hlm. 109



<b>Skala Prestasi Belajar</b>	<b>Nominal</b>	<b>Persentase</b>
Rendah	22 Responden	33.3 %
Sedang	39 Responden	59.1 %
Tinggi	5 Responden	7.6 %
Jumlah	66 Responden	100 %

Di tabel di atas dapat dilihat bahwa Prestasi belajar siswa yang paling tinggi berada pada kategori sedang yaitu 59.1% dengan 39 responden menunjukkan bahwa prestasi belajar pada siswa menempati proporsi yang paling besar, dilanjutkan dengan prestasi belajar pada level rendah sebesar 33.3 % dengan 22 responden. Sedangkan untuk 5 responden lainnya mempunyai prestasi diri yang tinggi dengan total prosentase sebesar 7.6 %.

### **3. Hubungan antara Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar**

Untuk mengetahui korelasi antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa Kelas II MA. Matholi'ul Anwar Karanggeneng Lamongan, terlebih dahulu peneliti melakukan uji hipotesis dengan metode analisis statistik *product moment karl pearson*. Ada tidaknya hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa Kelas II MA. Matholi'ul Anwar Karanggeneng Lamongan, maka dilakukan analisis korelasi *produk moment* untuk dua variabel. Penelitian hipotesis berdasarkan analogi sebagai berikut:

- a.  $H_0$ , tidak terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar Kelas II MA. Matholi'ul Anwar Karanggeneng Lamongan

- b.  $H_a$ , terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar Kelas II MA. Matholi'ul Anwar Karanggeneng Lamongan

Dasar pengambilan keputusan tersebut, berdasarkan pada probabilitas sebagai berikut:

- Jika probabilitas  $< 0.05$  maka  $H_a$  diterima.
- Jika probabilitas  $< 0.05$  maka  $H_o$  ditolak.

Setelah dilakukan analisis dengan bantuan program SPSS 12.0 for windows, diketahui hasil korelasi sebagai berikut:

**Tabel 4.6**

**Korelasi antara Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas II MA. Matholi'ul Anwar Karanggeneng Lamongan**

		MOTIVASI BELAJAR	PRESTASI BELAJAR
MOTIVASI BELAJAR	Pearson Correlation	1	.914(**)
	Sig. (2-tailed)	.	.000
	N	66	66
PRESTASI BELAJAR	Pearson Correlation	.914(**)	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.
	N	66	66

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil korelasi antara motivasi belajar dengan prestasi belajar Kelas II MA. Matholi'ul Anwar Karanggeneng Lamongan menunjukkan nilai  $r_{hit}$  0.914. dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai N adalah 66 dan nilai  $r_{tabel}$  adalah 0.000. Dikatakan signifikan atau mempunyai hubungan apabila  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$ . Dengan taraf signifikansi 5%  $r_{hitung}$  dari hasil korelasi di atas memiliki nilai  $r_{hitung}$  0.914  $>$  nilai  $r_{tabel}$  0.000, berarti  $H_o$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya, motivasi belajar memiliki

hubungan yang signifikan dengan prestasi belajar siswa Kelas II MA. Matholi'ul Anwar Karanggeneng Lamongan.

## **F. Pembahasan Hasil Penelitian**

### **1. Motivasi Belajar Siswa**

Motivasi diakui oleh beberapa ahli psikologi sebagai hal yang amat penting dalam pelajaran di sekolah. Seseorang akan berhasil jika pada dirinya ada keinginan untuk belajar. Keinginan atau dorongan inilah yang disebut dengan motivasi belajar. Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan.<sup>78</sup>

Motivasi belajar mempunyai peranan untuk menimbulkan gairah, perasaan senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.<sup>79</sup>

Motivasi belajar dapat diumpamakan dengan kekuatan mesin pada sebuah mobil, mobil yang berkekuatan tinggi menjamin lajunya mobil, biarpun jalan menanjak dan mobil membawa muatan yang berat. Namun motivasi belajar tidak hanya memberikan kekuatan pada daya upaya belajar, tetapi juga memberikan arah yang jelas. Mobil yang bertenaga mesin kuat dapat mengatasi banyak rintangan yang ditemukan di jalan,

---

<sup>78</sup> S.W. Winkel, Op.Cit., halaman 92.

<sup>79</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*,( Jakarta: Rajawali Pers, 1986), hlm. 75.

namun belum memberikan kepastian bahwa mobil akan sampai di tempat tujuan. Hal ini tergantung pada sopir. Maka dalam bermotivasi belajar, siswa sendiri berperan baik sebagai mesin yang kuat atau lemah, maupun sebagai sopir yang memberikan arah.<sup>80</sup>

Berdasarkan hasil analisis penelitian dapat diketahui bahwa dari motivasi belajar siswa kelas II MA. Matholi'ul Anwar Karanggeneng Lamongan secara keseluruhan berjumlah 66 siswa yang terbagi menjadi 2 kelas, rata-rata memiliki motivasi belajar pada kategori tinggi. Setelah dilakukan pengujian dengan menggunakan perhitungan distribusi normal, pada kategori tinggi didapatkan sebanyak 34 siswa atau 51.1% dari semua sampel, pada kategori sedang sebanyak 24 siswa atau 36.4% dari semua sampel dan pada kategori rendah didapatkan sebanyak 8 siswa atau 12.1% dari semua sample.

Dari hasil diatas, maka hal ini senada dengan apa yang diungkapkan oleh James O. Whittaken Ia mengatakan, bahwa motivasi adalah kondisi atau keadaan yang mengaktifkan atau memberikan dorongan kepada makhluk untuk bertingkah-laku mencapai tujuan yang ditimbulkan oleh motivasi.<sup>81</sup>

Hal tersebut diatas erat kaitannya dengan kehidupan siswa dalam proses belajar bahwa motivasi diri adalah merupakan modal utama dalam mengikuti proses belajar mengajar serta menumbuh kembangkan kearah yang positif, bagaimana ia menentukan suatu tujuan. Sebagaimana

---

<sup>80</sup> Ibid, hlm. 93.

<sup>81</sup> Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi belajar dan Mengajar*, (Jakarta: CV Rajawali, 1992) hlm: 73-76

diungkapkan oleh D Thordike bahwa dengan “trial and eror” itu dimulai dengan adanya motivasi yang mendorong keaktifan. Dengan demikian untuk mengaktifkan anak dalam belajar diperlukan motivasi.<sup>82</sup>

Motivasi memang sesuatu yang kompleks. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi pada diri manusia, sehingga terganggu dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan, dan juga emosi. Untuk kemudian bertindak melakukan sesuatu. Disamping itu juga ada elemen yang juga tak kalah pentingnya yaitu elemen dalam, yakni perubahan pada diri seseorang adanya ketidak puasaan atau kegagalan psikologis ini timbul karena keinginan untuk memperoleh penghargaan, pengakuan serta berbagai macam kebutuhan lainnya. Sedangkan elemen luar, adalah tujuan yang ingin dicapai yang nantinya mengarah pada pencapaian tingkah-laku. Kedua elemen ini timbulnya bersamaan, namun elemen luar sering mendahuluinya.

Ini berarti bahwa motivasi itu mengaktifkan atau memberi dorongan kepada makhluk untuk bertingkah-laku mencapai tujuan yang ditimbulkan oleh motivasi. Dan motivasi ini memimpin ke arah reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan.

## **2. Prestasi Belajar Siswa**

Syaiful Bahri Djamarah, menyatakan bahwa prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid yang

---

<sup>82</sup> Sardirman A. M, *op.cit.* hlm. 73 : 76

berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka dan nilai-nilai yang terdapat di dalam kurikulum.<sup>83</sup>

Berdasarkan hasil analisis penelitian dapat diketahui bahwa prestasi belajar siswa MA. Matholi'ul Anwar Karanggeneng Lamongan rata-rata terdapat dalam kategori sedang. Hal ini terbukti dari perhitungan data yang didapatkan, untuk kategori sedang terdapat 39 siswa atau 59.1% dari semua sampel yang ada dan untuk kategori tinggi terdapat 5 siswa atau 7.6% dari semua sample serta sebanyak 22 siswa atau 33.3% dari ketegori rendah.

Dari hasil analisis di atas menunjukkan bahwa: prestasi belajar merupakan hasil dari suatu usaha, kemampuan, dan sikap seseorang dalam menyelesaikan suatu hal di bidang pendidikan. Kehadiran prestasi belajar dalam kehidupan manusia pada tingkat dan jenis tertentu yang berada di bangku sekolah.<sup>84</sup>

### **3. Hubungan Antara Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa**

Dari hasil penelitian yang dilakukan, didapat bahwa hasil korelasi terdapat hubungan yang positif yang signifikan antara variabel motivasi belajar dan prestasi belajar siswa. Maka penelitian ini senada dengan apa yang dikemukakan oleh Slamento bahwa salah satu yang mempengaruhi belajar siswa yaitu motivasi.

---

<sup>83</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994 ) hlm. 21

<sup>84</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Instruksional Prinsip-Prinsip Tehnik Prosedur Belajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya., 1989), hlm. 36

Dengan motivasi, diharapkan setiap pekerjaan yang dilakukan secara efektif dan efisien, sebab motivasi akan menciptakan kemauan untuk belajar secara teratur, oleh karena itu siswa harus dapat memanfaatkan situasi dengan sebaik-baiknya. Banyak siswa yang belajar tetapi hasilnya kurang sesuai dengan yang diharapkan, sebab itu diperlukan jiwa motivasi, dengan motivasi seorang siswa akan mempunyai cara belajar dengan baik. Dengan demikian betapa besarnya peranan motivasi dalam menunjang keberhasilan belajar.

Nana Sudjana berpendapat tidak jauh berbeda dari pendapat sebelumnya. Ia menyatakan bahwa prestasi belajar siswa bukan semata-mata karena faktor kecerdasan (intelegensia) siswa saja, tetapi ada faktor lain yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa tersebut, secara garis besar faktor-faktor tersebut dibagi menjadi dua yakni faktor intern dan faktor ekstern. Faktor-faktor yang dimaksud adalah seperti ; faktor intern, yaitu faktor yang terdapat dalam diri individu itu sendiri, antara lain ialah kemampuan yang dimilikinya, minat dan motivasi serta faktor-faktor lainnya, dan faktor ekstern, yaitu faktor yang berada di luar individu di antaranya lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.<sup>85</sup>

Apabila seorang memiliki motivasi dan kebiasaan yang baik maka setiap usaha yang dilakukan akan memberikan hasil yang memuaskan, menurut Tadjab, motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di

---

<sup>85</sup> Nana Sudjana , *Dasar –dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar baru Algesindo, 1989) hlm. 18

dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan itu demi mencapai suatu tujuan. Oleh karena itu yang penting bagaimana menciptakan kondisi tertentu agar siswa itu selalu butuh dan ingin terus belajar.

Dari beberapa pendapat para tokoh di atas, jika dihubungkan dengan hasil penelitian yang mengukur korelasi antara motivasi belajar dan prestasi belajar siswa yang menghasilkan  $r = 0.914$ . maka menunjukkan adanya kesesuaian antara teori dengan hasil penelitian.

Hasil korelasi antara motivasi belajar dengan prestasi belajar Kelas II MA. Matholi'ul Anwar Karanggeneng Lamongan menunjukkan nilai  $r_{hit}$  0.914. Dari tabel 4.6 di atas dapat diketahui bahwa nilai  $N$  adalah 66 dan nilai  $r_{tabel}$  adalah 0.000. Dikatakan signifikan atau mempunyai hubungan apabila  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel. Dengan taraf signifikansi 5%  $r$  hitung dari hasil korelasi di atas memiliki nilai  $r_{hit}$  0.914 > nilai  $r_{tabel}$  0.000, berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya, motivasi belajar memiliki hubungan yang signifikan dengan prestasi belajar siswa Kelas II MA. Matholi'ul Anwar Karanggeneng Lamongan.

Maka sudah jelas bahwasanya memang ada hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar yang dimiliki oleh setiap siswa, karena bagaimanapun juga prestasi tidak akan diraih tanpa dibekali motivasi diri yang cukup untuk merealisasikan kemampuan belajar mereka.



Penelitian ini juga diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Tatiana Zubaidah tentang “Pengaruh Motivasi Siswa Terhadap Prestasi Belajar dalam Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Jodipan Malang”. Yang mana dihasilkan bahwa ada pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa.

Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi mempunyai peranan penting bagi setiap individu. Karena motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian hasil prestasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan dapat mewujudkan hasil yang baik. Dengan kata lain belajar dapat dilakukan secara terus-menerus, tekun terutama didasari adanya motivasi maka dapat menentukan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

Dalam belajar manusia memang tidak terlepas dari keinginan untuk mencapai tujuan, akan tetapi sebelum mencapai hal tersebut manusia harus bisa melihat dulu dampak dari setiap perbuatan yang akan dilakukan dengan ketentuan bermanfaat untuk kehidupannya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

##### **1. Motivasi Belajar Siswa**

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tingkat motivasi belajar siswa di kelas II MA. Matholi'ul Anwar Karenggeneng Lamongan berada pada kategori tinggi sebanyak 34 siswa atau 51.1%. Pada ketegori rendah didapatkan sebanyak 8 siswa atau 12.1 %. Pada ketegori sedang didapatkan sebanyak 24 siswa atau 36.4%.

##### **2. Prestasi Belajar Siswa**

Tingkat Prestasi belajar siswa kelas II MA. Matholi'ul Anwar Karenggeneng Lamongan didapatkan sebanyak 22 siswa atau 33.3% berada pada kategori rendah. 39 siswa atau 59.1% berada pada tingkat sedang. 5 siswa atau 7.6% berada pada tingkat tinggi.

##### **3. Korelasi antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa**

Berdasarkan hasil uji korelasi, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar Kelas II MA. Matholi'ul Anwar Karanggeneng Lamongan. Hal tersebut berdasarkan nilai  $r_{hit}$  0.914. dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai N adalah 66 dan nilai  $r_{tabel}$  adalah 0.000. Dikatakan signifikan atau mempunyai hubungan apabila  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel. Dengan

taraf signifikansi 5%  $r$  hitung dari hasil korelasi di atas memiliki nilai nilai  $r_{hit}$  0.914 > nilai  $r_{tabel}$  0.000, berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

## **B. SARAN**

### **1. Bagi pihak sekolah**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam meningkatkan sumber daya manusia terutama yang berkaitan dengan motivasi belajar dan prestasi belajar siswa.

### **2. Bagi siswa**

Kepada siswa disarankan agar meningkatkan motivasi belajar sehingga dapat berpengaruh terhadap hasil belajar dan prestasi belajar.

### **3. Bagi peneliti lain**

Mengingat penelitian ini hanya bersifat korelasional, bagi peneliti selanjutnya yang tertarik dengan permasalahan yang sama, perlu dilanjutkan dengan penelitian-penelitian eksperimental sehingga para pendidik mengetahui bagaimana sumbangan motivasi dan faktor lainnya terhadap pencapaian prestasi belajar siswa di sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- (1991). *Dasar- Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara
- Azwar, Saifuddin. (2002). *Tes Prestasi; Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Ardhana, Wayan. (1985) *Pokok-pokok Jiwa Umum*, Surabaya
- B. Uno, Hamzah (2008) *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta: Bumi Aksara
- C. G, Sevilla dan dkk. (1993) *Pengantar Metodologi Penelitian*, Jakarta: UII Press
- Departemen Agama Republik Indonesia. (1989) *Al-Qur'an dan Terjemahan*
- Djamarah, Syaiful Bahri. (1994) *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Surabaya: Usaha Nasional
- Dimiyati dan Mudjiono. (1999) *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta : Rineka Cipta
- H, Judith dan Raymond J. (2004) *Hasrat Untuk Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Hasanah, Ummul. (2005) *Pengaruh Hubungan Interpersonal Guru Dengan Siswa Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMU Negeri Yosowilangun Lumajang*, (Skripsi, UIN Malang)
- Handoko, Martin. (1995) *Makalah Motivasi Belajar*, Surabaya: Tim MKDK IKIP
- Hamalik, Oemar. (1992) *Psikologi Belajar dan Mengajar*, Bandung: Sinar Baru
- Hendra, Surya. (2004) *Kiat Mengatasi Kesulitan Belajar*, Jakarta: Elex Media Komputindo
- <http://portalhr.com/majalah/edisi-sebelumnya/kolom/detail>. Majalah Human Capital No. 14 April 2009
- Kerlinger. (1990) *Asas-asas Penelitian Behavioral*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press

- Margono. (2000) *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta, Rineka Cipta
- M.E, Singarimbun. (1989) *Metodologi Penelitian Survey*, Jakarta: New Aqua
- Mulyadi. (1991) *Psikologi Pendidikan*, Malang: Biro Ilmiah, FT. IAIN Sunan Ampel
- Mu'tadin. *Mengenal Cara Belajar Individu* ([http. www.e-psikologi.com/artikel/remaja](http://www.e-psikologi.com/artikel/remaja)., diakses 1 April 2009)
- Purwanto, Ngalim. (2002)*Psikologi Pendidikan*, Bandung: Rosdakarya
- Rusyan, Tabrani. (1989) *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Raymond J dan Judith H. (2004)*Hasrat Untuk Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Ridwan. (2006) *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Penelitian Pemula*, Bandung : Alfabeta
- \_\_\_\_\_ (2003) *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, Bandung: Alfabeta
- Sardiman. (1990) *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya,
- Slameto. (1991) *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta
- Sumarni, Siti. *Forum Guru Memotivasi Belajar*, ([http:// pikiran-rakyat.com/](http://pikiran-rakyat.com/)) diakses pada tanggal 15 April 2009.
- Sugiyono dan Eri Wibowo. (2004) *Statistika Untuk Penelitian dan Aplikasinya SPSS 10.0 For Windows*, Bandung: Alfa Beta
- Thonthowi, Ahmad. (1993) *Psokologi Pendidikan*, Bandung: Angkasa
- Undang-Undang Dasar 1945 dan Perubahannya (2004) Jakarta: Penabur Ilmu
- Walgito, Bimo. (1989) *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta: Andi Offset
- Zainun, Mu'tadin. 2002. *Mengenal Cara Belajar Individu*. On-line: [www.e-psikologi.com/artikel/remaja](http://www.e-psikologi.com/artikel/remaja) diakses 14 April 2009.

### Ketentuan Mengerjakan

1. Jawablah semua pertanyaan tersebut, tanpa ada yang terlewatkan
2. Berilah tanda (√) atau melingkari jawaban yang saudara anggap paling
  - a. Jawaban “SS” bila saudara sangat setuju
  - b. Jawaban “S” bila saudara setuju
  - c. Jawaban “TS” bila saudara tidak setuju
  - d. Jawaban “STS” bila sangat tidak setuju
3. selamat mengerjakan dan terima kasih

No	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1	Saya selalu berusaha belajar terus-menerus secara maksimal				
2	Saya selalu mempelajari atau mengulangi pelajaran sekolah di rumah				
3	Dengan bantuan orang lain, tugas saya cepat selesai				
4	Saya yakin bisa meningkatkan prestasi belajar saya dari pada sebelumnya				
5	Saya selalu bertanya kepada guru jika sering kali kesulitan dalam memahami pelajaran				
6	Usaha atau kerja keras sangat penting untuk mencapai keberhasilan				
7	Bagi saya, mengikuti bimbingan belajar sangat penting				
8	Dalam menghadapi masalah saya selalu tenang				
9	Saya selalu bekerja keras untuk dapat maju				
10	Saya selalu mengikuti less atau preivate				
11	Saya selalu belajar dengan disiplin pada waktu ujian				
12	Menyelesaikan tugas dengan sungguh-sungguh akan mendatangkan manfaat yang sangat besar untuk meraih keberhasilan				
13	Saya selalu tidak puas dengan apa yang saya terima				
14	Bagi saya, kalah dalam pertandingan itu awal dari keberhasilan				
15	Saya selalu belajar giat untuk menghadapi ujian				
16	Saya menyadari kekurangan yang saya miliki				
17	Saya tidak pernah menyisipkan uang saku untuk membeli buku-buku pelajaran				
18	Bagi saya kegagalan selalu membuat saya pesimis untuk mencapai keberhasilan				
19	Saya sering tidak memperhatikan materi pelajaran yang disajikan oleh guru				

20	Saya selalu mengatur jadwal belajar sedemikian rupa				
21	Saya selalu mengerjakan tugas bersama teman-teman				
22	Saya tidak pernah mempelajari hal-hal yang baru				
23	Saya tidak pernah membandingkan kemampuan saya dalam mengerjakan sesuatu dengan kemampuan orang lain.				
24	Untuk keberhasilan yang lebih baik tidak perlu belajar dalam menghadapi ujian				
25	Saya tidak yakin dapat melakukan pekerjaan dengan baik tanpa bantuan orang lain				
26	Saya kurang “sreg” bila belum meminta pendapat orang lain				
27	Bila mengalami kesulitan dalam belajar saya selalu cuek dan tidak berusaha mencari alternatif pemecahannya				
28	Saya selalu yakin dapat mengerjakan tugas-tugas sekolah meskipun salah				
29	Saya selalu ingin dipuji oleh orang lain				
30	Untuk memperoleh keberhasilan yang lebih baik tidak harus bekerja keras				
31	Bagi saya lebih baik belajar sendirian daripada belajar kelompok				
32	Bagi saya prestasi merupakan hal yang utama dalam hidup saya				
33	Saya selalu tidak siap menerima tugas apapun				
34	Bila nilai saya jelek, saya malas untuk belajar lebih gait				
35	Saya selalu merasa kuatir dalam memahami sesuatu yang mungkin menimbulkan kegagalan				
36	Saya merasa bahwa keberhasilan studi saya tergantung pada kemampuan saya				
37	Saya suka bermain diwaktu belajar				
38	Saya selalu menerima hadiah dari orang tua jika saya naik kelas denga rangking				
39	Saya selalu berangkat ke sekolah tepat pada waktunya.				
40	Bagi saya, fasilitas yang kurang lengkap di sekolah dapat memotivasi saya untuk mencapai prestasi yang lebih baik				
41	Saya selalu berpakaian rapi untuk berangkat ke sekolah				
42	Saya merasa ragu dengan masa depan saya				

43	Saya tidak malu bila datang terlambat ke sekolah				
44	Saya sering menunda mengerjakan tugas-tugas yang diberikan				
45	Saya tidak iri jika teman-teman saya lebih baik dari saya				
46	Saya tidak pernah menyiapkan peralatan sekolah sebelum berangkat ke sekolah				
47	Saya merasa malu jika absen (tidak hadir tanpa surat keterangan)				
48	Saya tidak pernah mengisi waktu senggang dengan membaca buku-buku pelajaran				
49	Saya tidak dapat memenuhi harapan orang tua dalam berprestasi di sekolah				
50	Saya tidak malu jika tidak mempunyai buku pelajaran				

## Reliability

### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	66	100.0
	Excluded (a)	0	.0
	Total	66	100.0

a Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.879	39



### Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	3.5152	.61375	66
VAR00002	2.9091	.85444	66
VAR00003	3.0606	1.05070	66
VAR00004	3.0455	.88460	66
VAR00005	2.7424	1.04234	66
VAR00006	3.0303	.99181	66
VAR00007	3.1212	.92012	66
VAR00008	2.8939	.86164	66
VAR00009	3.0000	.74421	66
VAR00010	3.1970	.98011	66
VAR00011	3.3485	.85020	66
VAR00012	2.7424	1.01239	66
VAR00013	2.7879	1.01550	66
VAR00014	2.9697	1.00720	66
VAR00015	3.2273	.95749	66
VAR00016	3.3485	.85020	66
VAR00017	3.1364	.83916	66
VAR00018	2.8939	.84360	66
VAR00019	3.0152	.86811	66
VAR00020	2.9394	.95883	66
VAR00021	2.9394	.90942	66
VAR00022	3.1061	.76719	66
VAR00023	3.5909	.63190	66
VAR00024	3.1515	1.01136	66
VAR00025	3.1061	.91364	66
VAR00026	3.1212	.85061	66

VAR00027	3.1515	.80846	66
VAR00028	3.3939	.74170	66
VAR00029	3.2273	.85567	66
VAR00030	2.7424	.91669	66
VAR00031	3.3333	.75107	66
VAR00032	3.1667	.79582	66
VAR00033	3.2576	.80976	66
VAR00034	2.6970	1.03730	66
VAR00035	2.8333	.93781	66
VAR00036	3.3788	.71823	66
VAR00037	2.9242	.86488	66
VAR00038	2.1818	1.16235	66
VAR00039	3.1212	.98473	66

#### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	115.8333	212.172	.332	.878
VAR00002	116.4394	215.050	.108	.881
VAR00003	116.2879	203.408	.466	.875
VAR00004	116.3030	208.061	.377	.877
VAR00005	116.6061	206.735	.355	.877
VAR00006	116.3182	202.466	.532	.873
VAR00007	116.2273	207.409	.386	.876
VAR00008	116.4545	209.359	.336	.877
VAR00009	116.3485	213.307	.212	.879
VAR00010	116.1515	202.315	.545	.873
VAR00011	116.0000	211.046	.272	.878
VAR00012	116.6061	205.812	.401	.876
VAR00013	116.5606	202.650	.512	.874
VAR00014	116.3788	200.854	.582	.872
VAR00015	116.1212	204.631	.472	.875
VAR00016	116.0000	207.692	.411	.876
VAR00017	116.2121	211.277	.266	.879
VAR00018	116.4545	209.421	.342	.877
VAR00019	116.3333	211.087	.263	.879
VAR00020	116.4091	214.892	.095	.882
VAR00021	116.4091	203.015	.565	.873
VAR00022	116.2424	205.910	.544	.874
VAR00023	115.7576	209.417	.474	.876
VAR00024	116.1970	206.745	.368	.877

VAR00025	116.2424	205.879	.449	.875
VAR00026	116.2273	208.978	.357	.877
VAR00027	116.1970	206.284	.497	.875
VAR00028	115.9545	212.044	.272	.878
VAR00029	116.1212	210.170	.305	.878
VAR00030	116.6061	209.073	.323	.878
VAR00031	116.0152	209.431	.390	.877
VAR00032	116.1818	207.905	.433	.876
VAR00033	116.0909	209.807	.342	.877
VAR00034	116.6515	208.569	.295	.878
VAR00035	116.5152	209.207	.309	.878
VAR00036	115.9697	210.122	.376	.877
VAR00037	116.4242	208.279	.379	.877
VAR00038	117.1667	204.787	.371	.877
VAR00039	116.2273	209.624	.276	.879

#### Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
119.3485	218.477	14.78096	39

## Correlations

#### Correlations

		MOTIVASI BELAJAR	PRESTASI BELAJAR
MOTIVASI BELAJAR	Pearson Correlation	1	.914(**)
	Sig. (2-tailed)	.	.000
	N	66	66
PRESTASI BELAJAR	Pearson Correlation	.914(**)	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.
	N	66	66

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

**STRUKTUR**  
**MADRASAH ALIYAH MATHOLI'UL ANWAR**  
**TAHUN PELAJARAN 2008/2009**

---

